

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DALAM FILM *LE JOUR DES CORNEILLES*
KARYA JEAN-FRANÇOIS BEAUCHEMIN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
RISKA MELIANA
NIM 13204241048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman : fbs.uny.ac.id E-mail : fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
3 September 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Rohali, M.Hum
NIP. : 196508081993031014
Sebagai pembimbing I

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Riska Meliana
NIM : 13204241048
Judul TA : Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film *Le Jour des Corneilles* Karya Jean-François Beauchemin

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.


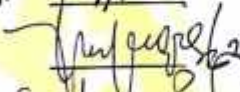

Pembimbing

Drs. Rohali, M.Hum
NIP. 196508081993031014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Le Jour des Corneilles*** karya Jean-François Beauchemin
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada 21 September 2018 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Rohali, M.Hum	Ketua Penguji		1/09/18
Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A.	Sekretaris		28/09/18
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji Utama		5/09/18

Yogyakarta, 8 September 2018
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Dra Endang Nurhayati, M.Hum.
NIP. 195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Riska Meliana
NIM : 13204241048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
(FBS-UNY)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 September 2018

Penulis



Riska Meliana
NIM. 13204241048

MOTTO

"Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus"

John W. Gardner

"Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati"

You can do, I can do !

*"Beauty is not in the face, beauty is a light in the
heart"*

Kahlil Gibran

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Dua malaikat tanpa sayap ciptaan Allah yang selalu mencintai dan senantiasa menjaga saya dari kejauhan dengan Doanya.

“Mama Nurwita Nengsih dan Papa Amat Sukri”.

Dua malaikat kecilku yang selalu menjadi motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

“Azkadina Nafisha Putri dan Abrizam Willian Putra”.

Keluarga besar dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.

Monsieur Rohali selaku dosen pembimbing yang begitu sabar dalam membimbing saya.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tindak Tutar Ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, dan Penasehat Akademik yang telah memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan.
2. Bapak Drs. Rohali, M.Hum selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan.
4. Admin Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang selalu memberikan bantuan dan kemudahan administrasi.
5. Sahabat tercinta serta seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Kritik dan saran juga senantiasa penulis harapkan demi meningkatnya kualitas skripsi ini.

Yogyakarta, September 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xi
EXTRAIT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pragmatik	11
B. Tindak Tutur	12
C. Jenis Tindak Tutur	13
1. Tindak Tutur Lokusi	13
2. Tindak Tutur Ilokusi	14
3. Tindak Tutur Perlokusi	16
D. Tindak Tutur Ekspresif	17
E. Jenis Tuturan Ekspresif	19
F. Fungsi Tuturan Ekspresif	20
1. Menyatakan Permintaan Maaf	20
2. Menyatakan Terimakasih	21
3. Menyatakan Rasa Simpati	23
4. Menyatakan Sikap	24
5. Menyatakan Salam	25
6. Menyatakan Harapan	26
7. Menyatakan Tantangan	27
G. Peristiwa Tuturan	29
H. Konteks	31
I. Penelitian Relevan	32
J. Pengertian Film	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35

B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	35
D. Metode dan Teknik Analisis Data	38
E. Validitas	44
F. Reliabilitas	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Tindak Tuter Ekspresif Meminta Maaf	46
B. Tindak Tuter Ekspresif Rasa Simpati	49
C. Tindak Tuter Ekspresif Sikap	52
1. Tindak Tuter Ekspresif - Sikap Penolakan	52
2. Tindak Tuter Ekspresif – Sikap Menyetujui	54
3. Tindak Tuter Ekspresif – Sikap Mengizinkan	57
4. Tindak Tuter Ekspresif – Sikap Marah	58
5. Tindak Tuter Ekspresif – Sikap Mencela	61
6. Tindak Tuter Ekspresif – Sikap Mengabaikan	64
7. Tindak Tuter Ekspresif – Sikap Menyalahkan	66
8. Tindak Tuter Ekspresif – Sikap Menuduh	67
9. Tindak Tuter Ekspresif – Sikap Takut	68
D. Tindak Tuter Ekspresif Salam	70
E. Tindak Tuter Ekspresif Harapan	72
1. Tindak Tuter Ekspresif – Permohonan	72
2. Tindak Tuter Ekspresif – Keinginan.....	75
3. Tindak Tuter Ekspresif – Kutukan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Implikasi	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam film <i>Le Jour des Corneilles</i>	85
Lampiran 2 : Sinopsis film <i>Le Jour des Corneilles</i>	105
Lampiran 3 : Transkrip Film	109
Lampiran 4 : Résumé	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Fils bertemu seorang laki-laki di pinggir jalan	4
Gambar 2	: Manon memasuki kamar dimana Courge dirawat	6
Gambar 3	: Sersan menghampiri Dokter di kamar pasien	41
Gambar 4	: Dokter berada di kamar Courge dimana ada Fils	43
Gambar 5	: Madame Ronce menghampiri Dokter di ruang kerjanya.....	47
Gambar 6	: Manon dan Fils sedang berbicara di bawah pohon.....	48
Gambar 7	: Dokter, Manon dan Fils di ruang makan keluarga	46
Gambar 8	: Fils dan Manon di bawah pohon	50
Gambar 9	: Dokter, Madame Ronce dan para warga mendatangi ruangan kerja Dokter.....	51
Gambar 10	: Dokter, Manon dan Fils di ruangan makan	52
Gambar 11	: Dokter, Manon dan Fils diruang pasien.....	54
Gambar 12	: Dokter, Manon dan Fils di ruangan makan	55
Gambar 13	: Fils bertanya tentang diluar hutan kepada Courge	57
Gambar 14	: Courge dan Fils di halaman Gubuk	59
Gambar 15	: Manon memasuki kamar dimana Courge dirawat.	60
Gambar 16	: Manon dan Fils di perjalanan menuju rumah Manon.....	61
Gambar 17	: Manon dan Fils di kamar mandi	63
Gambar 18	: Fils bertemu Monsieur X di pinggir jalan	64
Gambar 19	: Dokter, Madame Ronce dan beberapa warga mendatangi ruang kerja Dokter	66
Gambar 20	: Dokter, Madame Ronce dan beberapa warga mendatangi ruang kerja Dokter	67
Gambar 21	: Madame Ronce mendatangi Sersan di Barak	69
Gambar 22	: Dokter menemui Fils di ruangan pasien	70
Gambar 23	: Dokter, Manon dan Fils di ruangan makan	71
Gambar 24	: Madame Ronce mendatangi Sersan di Barak.....	73
Gambar 25	: Courge dan Fils di halaman Gubuk	74
Gambar 26	: Manon dan Fils di Balkon kamar	75
Gambar 27	: Madame Ronce, Mon. Crétin di alun-alun kota	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Contoh Tabel klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Le Jour des Corneilles</i>	39
Tabel 2 : Tabel Klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Le Jour des Corneilles</i>	84

TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DALAM FILM *LE JOUR DES CORNEILLES*
KARYA JEAN-FRANÇOIS BEAUCHEMIN

Oleh :

Riska Meliana

13204241048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Jour des Corneilles*, dan (2) fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Jour des Corneilles*. Sumber data dari penelitian ini adalah film *Le Jour des Corneilles*. Data penelitian ini adalah semua tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles*. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam film *Le Jour des Corneilles*. Objek penelitian ini adalah tuturan ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles*. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan menerapkan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Data dianalisis dengan metode padan referensial dengan menerapkan teknik daya pilah unsur penentu (PUP) dan teknik hubungan banding. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan reliabilitas stabilitas (*expert judgement*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat 15 jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles*, yaitu meminta maaf (2 data), bersimpati (2 data), menyetujui (3 data), mengizinkan (1 data), memarahi (7 data), mencela (15 data), mengabaikan (1 data), menyalahkan (1 data), menuduh (1 data), menakut (1 data), menyalam (8 data), memohon (2 data), menginginkan (4 data), dan mengutuk (1 data). (2) Berdasarkan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* terdapat 5 fungsi, yaitu fungsi menyatakan permintaan maaf (1 data), fungsi menyatakan simpati (1 data), fungsi menyatakan sikap (8 data), fungsi menyatakan salam (1 data), dan fungsi menyatakan harapan (2 data). Berdasarkan data yang diperoleh, jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan oleh para penutur dalam film *Le Jour des Corneilles* adalah tindak tutur ekspresif yang menyatakan sikap (*attitudes*) dengan jenis tuturan mencela.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Ekspresif, Pragmatik, Film Le Jour des Corneilles*

L'ACTE DE PAROLE EXPRESSIVE
DANS LE FILM *LE JOUR DES CORNEILLES*
DE JEAN-FRANÇOIS BEAUCHEMIN

Par :

Riska Meliana

13204241048

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire (1) les types de l'acte de parole expressive dans le film *Le Jour des Corneilles*, et (2) les fonctions de l'acte de parole expressive dans le film *Le Jour des Corneilles*. La source des données de cette recherche est le film *Le Jour des Corneilles*. Les données sont tous les paroles qui contiennent les actes de paroles expressives dans le film *Le Jour des Corneilles*. Le sujet de cette recherche est tous les paroles parlés par des personnages dans le film *Le Jour des Corneilles*. L'objet de cette recherche est les actes de paroles expressives dans le film *Le Jour des Corneilles*. Les données sont collectées par la méthode d'écoute attentive en appliquant la technique d'écoute attentive sans participation du chercheur (SBLC) et la technique de note. Pour l'analyser, on utilise la méthode référentielle en appliquant la technique de pouvoir de l'élément décisif (PUP) et la technique de comparer l'élément. La validité de cette recherche est basée par la validité sémantique et la fiabilité de stabilité de donnée est examinée par *l'expert judgement*.

Les résultats de cette recherche montrent : (1) qu'il y a 15 types de l'excuse (2 données), la réfutation (1 donnée), la sympathie (2 données), l'acceptation (3 données), l'autorisation (1 donnée), la colère (7 données), le blâme (15 données), le néglige (1 donnée), l'accusé (1 donnée), le refus (1 donnée), la peur (1 donnée), la salutation (8 données), la prière (2 données), le désir (4 données), la malédiction (1 donnée). (2) qu'il y a 5 fonctions de la fonction de l'excuse (1 données), la fonction de la sympathie (1 donnée), la fonction de l'attitude (8 données), la fonction de la salutation (1 données), et la fonction du souhaite (2 données). La majorité de l'acte de parole expressive qu'on a trouvé dans le film *Le Jour des Corneilles* de Jean-François Beauchemin est l'acte de parole expressive qui expriment des attitudes avec le type de blâme.

Mots-clés: *L'acte de Parole Expressive, Pragmatique, Film Le Jour des Corneilles.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah penghubung antarpemuter dan lawan tuturnya. Bahasa merupakan alat komunikasi antarbangsa, suku dan daerah serta dapat digunakan dari kalangan manapun. Keraf (1978: 14) menjelaskan bahwa dalam komunikasi seseorang memerlukan bahasa, karena bahasa dapat dipergunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan keinginan, serta pengalaman. Sugihastuti (2007: 8) menyatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia dalam berbagai macam situasi, karena bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan yaitu berupa tuturan. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila pesan dari pemuter dapat tersampaikan dengan baik kepada mitra tutur. Agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, mitra tutur harus dapat mengetahui dan memahami maksud ujaran yang disampaikan oleh pemuter. Berikut adalah contoh tindak tutur :

- (1) *You're fired*
(Anda dipecat)

(Yule, George, 1996: 81)

Secara semantis tuturan (1) adalah tuturan yang menggambarkan atau menyatakan suatu informasi. Namun secara pragmatik pemuter memiliki

maksud tertentu yang harus dilakukan mitra tutur. Penutur meminta mitra tuturnya “untuk menyudahi” atau “tidak lagi bekerja di kantor”. Tuturan (1) pada halaman sebelumnya merupakan kalimat deklaratif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 246) deklaratif adalah pernyataan ringkas dan jelas, kalimat deklaratif berasal dari bahasa latin “*declaratio*” yang artinya pernyataan. Berdasarkan pengertian kalimat deklaratif, dapat disimpulkan bahwa kalimat deklaratif adalah kalimat berisi suatu pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang suatu hal.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Searle (melalui Rahardi,2009:17) tindak tutur terbagi menjadi 3 jenis, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Salah satunya jenis tindak tutur ilokusi, Ilokusi merupakan tindakan yang melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk menyampaikan sesuatu dengan meminta mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu tindakan yang diinginkan oleh penutur, seperti yang tampak pada contoh berikut :

- (3) Ibu : Di mana sapunya, nak?
Anak : Sebentar bu, **akan saya ambilkan.**

(Wijana dan Rohmadi, 2009: 29)

Tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Karena mitra tutur mengetahui bahwa tuturan yang diutarakan oleh lawan bicaranya bukan hanya sekedar menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan (3) dapat dituturkan dengan tujuan menyuruh, memerintah, dan

meminta. Tuturan dapat memunculkan daya pengaruh terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan demikian disebut tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis terhadap keadaan tertentu seperti ungkapan jenis terimakasih, selamat, meminta maaf, dan ungkapan-ungkapan lainnya yang berbentuk ekspresif (Yule, 2014:93). Bentuk tuturan ekspresif yang dimaksud adalah bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan sikap si penutur terhadap keadaan tertentu seperti berterimakasih, memberi selamat dan permintaan maaf dan lain sebagainya. Berikut adalah contoh tuturan yang merupakan fungsi tindak tutur ekspresif :

- (4) *I'm really sorry*
(Sungguh, saya minta maaf)
- (5) Selamat, Anda mendapatkan hadiah mobil

(Yule, George, 2014:93)

Tuturan (4) dan (5) menyatakan tindak tutur ekspresif. Pada tuturan (4) berfungsi menyatakan permintaan maaf seorang penutur kepada mitra tutur, sedangkan tuturan (5) menyampaikan ucapan selamat atau suatu kebanggaan tersendiri yang diutarakan oleh penutur terhadap mitra tutur. Dari contoh tuturan di atas bahwa tuturan ekspresif berguna untuk mengungkapkan perasaan. Penutur dan mitra tutur tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, akan tetapi menghasilkan tindakan-tindakan yang mendukung ujaran melalui tuturan.

Tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak dapat dimaknai secara terpisah dari kata yang dipergunakan dalam tuturan itu sendiri. Makna di sini menjelaskan suatu konteks dengan siapa penutur berbicara, bagaimana keadaan si penutur, kapan, di mana dan apa tujuannya. Sehingga tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat dimengerti oleh mitra tutur. Tanpa memahami makna dan tujuan dari tuturan, mitra tutur akan sangat kesulitan memahami maksud penutur. Berikut adalah contoh makna dari tuturan ekspresif yang sesuai dengan konteks pembicaraan :

- (2) Ayah : Bagaimana nilai ujian Matematika kamu ?
 Anton : Wah, hanya dapat 45 saja, pak
 Ayah : Bagus, **besok jangan belajar. Nonton terus saja.**

(Wijana dan Rohmadi, 2009: 4)

Kata “bagus” dalam tuturan (2) tidak bermakna “baik” atau “tidak buruk”. Tetapi sebaliknya, kata “bagus” di sini dapat diartikan memotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan bisa juga diartikan bahwa penutur bermaksud menyindir. Dalam tuturan (2) terjadi pembicaraan dalam konteks situasi marah dan tegang. Sehubungan dengan keterikatan konteks ini tidak hanya “bagus” bermakna buruk tetapi “Besok jangan belajar” dan “Nonton terus saja” juga bermakna “besok rajin-rajinlah belajar” dan “hentikan hobi menontonmu”.

Dalam sebuah tuturan selain memiliki tujuan dan makna. Tuturan juga dapat dilihat dari konteks. Konteks tuturan, yakni merujuk pada lokasi dan waktunya. Konteks di sini meliputi tuturan sebelumnya, penutur dalam peristiwa tuturan, hubungan antarpener, pengetahuan, tujuan, setting sosial

dan fisik peristiwa tutur (Wijana dan Rohmadi, 2009: 10). Berikut adalah contoh konteks tuturan dalam film *Le Jour des Corneilles* :



Gambar 1 : Fils bertemu Monsieur X di pinggir jalan

- (6) Un homme : **C'est toi qui pues comme ça ?**
 Le fils : *Tu sais guérir les jambes ?*
 Un homme : *Pousse-toi ! va-t'en.*
- Laki-laki : **“Kamu kan, yang bau seperti itu?”**
 Anak laki-laki : *“Kamu tahu cara mengobati kaki ?”*
 Laki-laki : *“Minggir! Pergi sana.*

(film *Le Jour des Corneilles*)

Pada tuturan (6) terjadi di pinggir jalan dengan keramaian orang-orang yang sedang menikmati sebuah acara festival. Pada saat itu, penutur berbicara dengan seseorang yang tidak dikenal. Kemudian, topik pembicaraan adalah bau badan si mitra tutur. Tujuan dari pembicaraan yaitu memastikan apakah bau busuk tersebut berasal dari mitra tutur dan berharap si mitra tutur pergi serta menjauh dari penutur. Tuturan yang diujarkan oleh penutur harus sesuai agar dapat dimengerti oleh mitra tutur. Penutur mengatakan *“Pousse-toi ! va-t'en”* yang artinya *“Minggir! Pergi sana”* bahwa penutur mengharapkan mitra tutur untuk menjauhi penutur dengan ekspresi kesal, marah serta nada tinggi saat berbicara. Dapat disimpulkan bahwa pada contoh tuturan (6) adalah

tindak tutur ekspresif jenis marah serta instrumen yang digunakan berupa bentuk tuturan secara langsung.

Proses menyatakan ekspresi atau menunjukkan sikap tidak hanya menghasilkan sebuah tindakan tetapi juga dapat menciptakan sebuah konteks tutur. Oleh karena itu, proses komunikasi selalu menghasilkan tindak tutur. Berikut adalah contoh lainnya konteks tuturan dialog percakapan di dalam film *Le Jour des Corneilles* :



Gambar 2 : Manon masuk ke kamar Courge

- (7) Manon : ***Bonjour, Monsieur***
 Courge : *Qu'est-ce que c'est ?*
 Le fils : *C'est Manon !*
- Manon : **“Selamat pagi, Tuan”**
 Courge : **“Ada apa ini?”**
 Anak laki-laki : **“Ini Manon!”**

(dialog film *Le Jour des Corneilles*)

Tuturan (7) terjadi di dalam ruangan, Penutur menyapa dengan menuturkan kata **“*Bonjour, Monsieur*”**. Tuturan tersebut berfungsi sebagai *“salutation”* atau sapaan yang dilakukan penutur sebagai salam perkenalan atau pemenuhan harapan sosial karena tuturan ini hanya sebagai tuturan rutin di mana akan dilakukan semua orang jika bertemu dengan orang lain. Tuturan tersebut diucapkan ketika bertemu dengan seseorang yang sudah saling kenal

atau ketika menyapa seseorang yang baru pertama kali bertemu. Dari penjelasan dan pembahasan pada contoh halaman sebelumnya. Tuturan (7) dapat diartikan bahwa penutur dan mitra tutur sebelumnya tidak saling mengenal. Serta didukung dengan ekspresi yang sama-sama terkejut. Berdasarkan contoh tuturan (7) pada halaman sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menyampaikan tujuan atau ungkapan tertentu sesuai dengan konteks dan keadaan tertentu dari sebuah tuturan. Oleh karena itu, sebuah tuturan dapat dikaji secara pragmatik supaya makna dan fungsi dari suatu bentuk tuturan dapat dipahami dengan baik.

Terpilihnya film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin atau dapat disingkat dengan *JC* sebagai sumber data penelitian, dikarenakan dalam film ini ditemukan beragam jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif. Setiap jenis dan fungsi tuturan memiliki tujuan untuk mengekspresikan diri dalam kondisi dan situasi tertentu. Setiap tuturan yang disampaikan oleh para tokoh atau penutur memiliki makna tertentu. Makna di sini menjelaskan suatu konteks dengan siapa penutur berbicara, bagaimana keadaan si penutur, kapan, di mana dan apa tujuannya. Sehingga tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat dimengerti oleh mitra tutur. Tanpa memahami makna dan tujuan dari tuturan, mitra tutur akan sangat kesulitan memahami maksud ujaran dari penutur. Maksud ujaran yang terkandung dalam tindak tutur ekspresif tersebut dapat dianalisis melalui konteks yang melingkupi tuturan tersebut.

Selain menjadi sumber data, film *JC* adalah salah satu film animasi yang diproduksi oleh 4 negara besar yaitu Prancis, Belgia, Luksemburg, dan Kanada. Film *JC* adalah karya film pertama bagi Jean-François Beauchemin yang diangkat dari novel berjudul *Le Jour des Corneilles* diterbitkan pada tahun 2004 dengan genre campuran fiksi dan fantasi. Film ini merupakan film populer bahasa Prancis yang dirilis di Prancis pada tanggal 24 Oktober 2012 dan mendapatkan perhatian yang sangat baik dari kritikus dan para penonton. Sehingga mampu menjadi film populer setelah memperoleh penghargaan dari berbagai festival film internasional, seperti *Festival International du Film Francophone de Namur*, *Festival du Film d'Animation d'Annecy* dan ditayangkan di Annecy Festival pada tanggal 6 Juni 2012 (diakses www.allocine.fr/film).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin.
2. Makna tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin.
3. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin.
4. Konteks tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari topik yang dikaji. Dengan demikian, batasan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada.

1. Jenis-jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin.
2. Fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian batasan masalah dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis-jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin?
2. Bagaimanakah fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin.
2. Mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan tercapai dengan penelitian ini yaitu, manfaat teoretis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti dan pembaca dapat mengetahui macam-macam ekspresi marah, senang dan ungkapan ekspresi lainnya. Peneliti dan Pembaca dapat mempraktekkan bagaimana mengekspresif perasaan, bertutur kata yang baik, dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang kajian pragmatik tentang tindak tutur ekspresif. Serta dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tentang bagaimana cara mengungkapkan tuturan-tuturan ekspesif dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa Prancis

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Menurut Morris (melalui Zamzani,2007:15) secara historis pragmatik sebagai suatu kajian muncul dari pandangan tentang bentuk umum dari pengetahuan sandi/lambang atau semiotik. Sementara itu, menurut Levinson (melalui Zamzani,2007:16) pragmatik merupakan kajian tentang pemakaian bahasa (*pragmatics is the study of language usage*). Berdasarkan penjelasan di atas diperkuat oleh Leech (melalui Wijana dan Rohmadi,2009:6) pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini walaupun pada abad dua dasa warsa silam ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah dipergunakan oleh para ahli bahasa. Hal ini didasari oleh semakin sadarnya para ahli bahasa bahwa upaya membangkitkan hakikat bahasa akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Levinson (melalui Zamzani,2007: 18-19) menyatakan bahwa "*pragmatics is the study of the ability of language users to pair sentences with the contexts in wich they would be appropriate*". Pernyataan ini diartikan bahwa pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pengguna bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai.

Parker (melalui Wijana dan Rohmadi,2009:4) menyatakan bahwa “*pragmatics is distinct from grammar, which is the study of the eksternal structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communicate*”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari ilmu tentang tanda bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

B. Tindak Tutur (*Acte de discours*)

Sejarah pembentukan konsep mengenai tindak tutur atau tindak ujaran (*speech acts*) ini mulai dipikirkan oleh guru besar Universitas Oxford, John L. Austin pada pidatonya di Universitas Harvard tahun 1955. Isi pidato ini kemudian diterbitkan menjadi buku dengan judul *How to Do Thing with Words* pada tahun 1962 setelah beliau meninggal. Karya beliau kemudian dilanjutkan oleh salah satu mahasiswa Amerikanya. John R. Searle yang kemudian menerbitkan buku *Speech Acts* pada tahun 1969 (melalui Dardjowidjojo,2014: 94-95).

Pada hakikatnya setiap tuturan itu memiliki makna dan tujuan tertentu, tidak hanya sekedar ujaran semata akan tetapi sesuatu ungkapan yang menginginkan reaksi dari seseorang yang menerimanya dan berkeinginan yang menerima dapat memberikan tindakan melalui sebuah tuturan. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur atau dikenal juga tindak bahasa merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatik. Austin (melalui Rohali,2001: 114) membagi dimensi tindak tutur atas tiga hal yaitu tindak tutur lokusi (*acte de*

locution), tindak tutur ilokusi (**acte d'illocution**), dan tindak tutur perlokusi (**acte de perlocution**).

Tindak tutur merupakan kegiatan berbicara dalam suatu bahasa. Bell menyatakan bahwa berbicara dalam suatu bahasa adalah penampilan tindak bahasa (Zamzani,2007:38). Austin dan Searle (melalui Rahardi,2009:17) dalam buku *Speech Acts : An Essay in The Philosophy of Language* menyatakan bahwa pada praktik penggunaan bahasa yang sesungguhnya itu terdapat tiga macam tindak tutur, yaitu tindak lokusioner/lokusi (*locutionary acts*), tindak ilokusioner/ilokusi (*illocutionary acts*) dan tindak perlokusioner/perlokusi (*perlocutionary acts*).

C. Jenis Tindak Tutur

Searle (melalui Putrayasa,2014:87) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindakan-tindakan tersebut adalah aturan atau norma pengguna bahasa dalam situasi percakapan antara dua pihak, misalnya situasi perkuliahan, situasi perkenalan, situasi upacara keagamaan, dan lain-lain.

1. Tindak Tutur Lokusi (*Acte de locution*)

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang bertujuan memberikan informasi kepada mitra tutur. Tindak tutur lokusi (*acte locutaire*) adalah tindak tutur untuk menyampaikan sesuatu pesan (*dire quelque chose*) dari penutur ke mitra tutur (Rohali,2001:114). Tindak tutur itu disebut sebagai *The*

Act of Saying Something (Wijana dan Rohmadi,2009:20). Sedangkan menurut Rahardi (2009:17) tindak tutur lokusioner adalah sebuah ungkapan *The Act of Saying Something* atau tindakan yang bertujuan menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penutur berupa kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung. Berikut adalah contoh tindak tutur lokusi :

(8) Ikan paus adalah binatang mamalia terbesar di samudra.

(Putrayasa,2014:87)

Tuturan (8) bertujuan hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tujuan untuk melakukan sesuatu. Dari tuturan di atas penutur memberikan informasi mengenai ikan paus bahwa ikan paus ini selain merupakan hewan mamalia juga ikan terbesar di samudra. Berikut adalah contoh tindak tutur lokusi dalam bahasa Prancis :

(9) *Mon père est fâché avec eux depuis vingt-cinq ans.*

“Ayah saya dulu marah kepada mereka sejak dua puluh lima yang tahun”.

(Girardet & Pécheur,2008:20)

Tuturan (9) disampaikan oleh seorang penutur kepada temannya. Di sini penutur memberikan informasi tentang hubungan antara ayahnya dan saudara-saudaranya. Tujuan dari tuturan tersebut penutur menginformasikan situasi yang terjadi pada keluarganya dan berharap mitra tutur dapat mengerti dan memahaminya.

2. Tindak Tutur Ilokusi (Acte d’ilocution)

Tindak tutur ilokusi (*acte de illocutionnaire*), menurut Austin (melalui Rohali,2001:115) adalah tindak tutur yang menyebabkan suatu afeksi dari

tuturan tersebut, seperti memberi saran (*un conseil*), doa (*la prière*), harapan (*un souhait*), memberi perintah (*un ordre*), bertanya (*des questions*), menjawab (*la reponse*), iklan (*advertisement*), ucapan terimakasih (*le remerciement*), dan ucapan selamat (*félicitations*).

Tindak tutur ilokusi atau *illocutionary acts* merupakan tindak yang melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Tindak tutur ilokusi dapat dinyatakan dengan ungkapan dalam bahasa Inggris “*the act of doing something*” (Rahardi,2009:17). Tindak tutur ilokusi juga berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, selain itu dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana dan Rohmadi,2009:22). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menginginkan sesuatu reaksi atau tindakan dari lawan tutur. Berikut adalah contoh tindak tutur ilokusi :

(10) Ujian sudah dekat

(Wijana dan Rohmadi,2009:22)

Tuturan (10) dapat disampaikan oleh guru kepada siswa atau teman kepada teman. Tuturan “Ujian sudah dekat” berfungsi untuk mengingatkan siswa agar belajar dengan giat. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai ungkapan perintah dan peringatan terhadap mitra tutur. Contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- (11) *J'interdis qu'on fume ici.*
 “Saya melarang orang merokok di sini”

(Rohali,2001:116)

Tuturan (11) dapat disampaikan kepada seorang pemilik rumah kepada tamu. Tuturan “*J'interdis qu'on fume ici*” dapat diartikan juga dengan “*ne pas fumer dans la salle*” atau “jangan merokok di dalam ruangan”. Tuturan (11) juga bertujuan memberi larangan terhadap seseorang yang berniat merokok. Selain itu juga, tuturan (11) berfungsi melarang dan juga perintah.

Searle (melalui Rahardi,2009:17) menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur ke dalam lima macam bentuk tuturan, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasasi.

3. Tindak Tutur Perlokusi (*Acte de perlocution*).

Tindak tutur perlokusi (*perlocutionnaire*) merupakan tindak tutur yang diwujudkan oleh tindakan mengatakan sesuatu, dan oleh tindakan performansi (unjuk kerja) dari tindak lokusi dan tindak ilokusi. Tindak perlokusi ini merupakan sekuensi kejadian yang dilakukan dari kondisi awal sampai tercapainya tujuan bicara (Rohali,2001: 117). Tindak tutur perlokusi adalah tindak yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan “*The Act of Affecting Someone*” (Rahardi,2005: 36).

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja

dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraanya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain (Putrayasa,2014:88). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi :

(12) Kemarin saya sangat sibuk
(Putrayasa,2014:88)

Tuturan (12) diutarakan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan rapat kepada orang yang mengundangnya, tuturan (12) bermaksud menyatakan permohonan maaf dan jenis tindak tutur ilokusi yang bersifat memohon maaf. Akan tetapi, memiliki efek perlokusi yang diharapkan adalah orang yang mengundang dapat memaklumi ketidakhadiran dari penutur. Contoh tindak tutur perlokusi dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut :

(13) *Je suis fatiguée. Je vais rester ici. Je vais lire un roman.*
Saya lelah. Saya akan istirahat di sini. Saya akan membaca novel.
(Girardet & Pécheur,2008:25)

Tuturan (13) diutarakan seorang teman yang mendapat tawaran pergi dari temannya. Tuturan (13) bermaksud untuk menolak dan memberi tahu bahwa penutur mengharapkan mitra tutur untuk memakluminya. Tuturan di atas dapat berfungsi selain memberikan sesuatu informasi juga secara tidak langsung menolak ajakan seseorang.

D. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan

pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tindak tutur eskpresif ini disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur (Yule,2014:93). Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik berupa rutinitas maupun yang murni (Putrayasa, 2014: 91).

Searle (melalui Rochmah, 2016:23) yang menyatakan bahwa *“The illocutionary point in this class is to express psychological state specified in the sincerity condition about a state of affairs specified in the propositional content”*. Ilokusi dalam jenis ini (tindak tutur ekspresif) bermaksud untuk mengekspresikan kondisi psikologis yang ditentukan dalam kondisi ketulusan tentang keadaan yang berhubungan dengan konten proporsional). Sedangkan menurut Searle (melalui Rahardi, 2009: 17-18) tuturan ekspresif adalah bentuk tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu seperti yang dapat disebutkan sebagai berikut: berterimakasih (thanking), memberi selamat (congratulating), meminta maaf (apologizing), menyalahkan (blaming), memuji (praising), dan berbela sungkawa (condoling).

E. Jenis Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Austin (1962:159) *behabitives* termasuk konsep yang mencakup reaksi terhadap perilaku dan nasib orang lain serta sikap terhadap orang lain. Ada banyak hubungan dengan keduanya yang menyatakan, menggambarkan perasaan dan mengekspresikan. Dalam arti melampiaskan perasaan, meskipun perilaku berbeda dari keduanya. Perasaan dan pengekspresiannya cocok untuk jenis situasi tertentu. Berikut contoh dari *behabitives* menurut Austin (1962:159) :

1. untuk menyatakan *permintaan maaf* (meminta maaf).
2. untuk menyatakan *terimakasih* (terima kasih).
3. untuk menyatakan *simpati* (menyesalkan, simpati, pujian, turut berduka/belasungkawa, mengucapkan selamat, mengucap syukur, bersimpati).
4. untuk menyatakan *sikap* (marah, membenci, tidak keberatan, membayar upeti, mengkritik, menggerutu tentang, mengeluh, bertepuk tangan, mengabaikan, memuji, mencela, menyalahkan, menuduh, menyetujui, dan mendukung).
5. untuk menyatakan *salam* (selamat pagi, selamat tinggal).
6. untuk menyatakan *harapan* (berkah, kutukan, dan keinginan).
7. untuk menyatakan *tantangan* (berani, menentang, protes dan tantangan).

F. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, menyatakan, dan mengungkapkan perasaan kepada mitra tutur. Menurut Austin (melalui Ibrahim, 1993:37) *Acknowledgments* adalah ekspresi perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa tuturan ataupun tindakan. Fungsi yang termasuk ke dalam fungsi ekspresif adalah mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih, menyampaikan permintaan maaf, menyatakan simpati, menyatakan sikap, menyatakan harapan, dan menyatakan tantangan.

1. Permintaan maaf (*apologies*)

Austin (melalui Ibrahim, 1993:38) menyatakan ekspresi penyesalan karena telah melukai atau mengganggu mitra tutur. Dalam mengucapkan rasa penyesalan penutur meminta maaf (*apologies*) kepada mitra tutur karena kesalahan atau sesuatu. Serta bermaksud untuk mitra tutur percaya bahwa penutur menyesal telah melakukan hal tersebut kepada mitra tutur. Berikut adalah contoh tuturan yang menyatakan permintaan maaf.

(14) *I'm really sorry*
Sungguh, **saya minta maaf**

(Yule, George, 2014: 93)

Tuturan (14) disampaikan oleh penutur sebagai bentuk ekspresi permintaan maaf yang bersungguh-sungguh atas kesalahan dan bertujuan agar mitra tutur memaafkan. Tuturan ini sebagai bentuk permohonan harapan sosial. Berikut contoh tuturan yang menyatakan permintaan maaf dalam bahasa Prancis.

- (15) *Noémie* : *Ah ! le voilà !*
Florent : *Excusez-moi. Je suis désolé. J'ai dormi jusqu'à sept heures et demie.*

Noémie : Ah ! ini dia !
Florent : **Maaf, Saya minta maaf.** Saya tidur sejak pukul tujuh tiga puluh

(Girardet & Pécheur, 2008: 34)

Tuturan (15) di atas terjadi setelah pertunjukan teater di *café philosophes*. Florent meminta maaf atas ketidakhadirannya sehingga tidak sempat melihat penampilan Noémie dengan mengucapkan “*Excusez-moi. Je suis désolé*”. Kata “*Excusez-moi*” dan “*désolé*” tersebut merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan permintaan maaf karena kesalahan yang telah dilakukan, yaitu tidak menepati janji atau tidak hadir dalam acara tersebut.

2. Menyatakan terimakasih (*thanks*)

Austin (melalui Ibrahim, 1993: 39) menjelaskan fungsi terimakasih adalah mengekspresikan rasa syukur karena telah menerima sesuatu. Dalam mengucapkan terimakasih, penutur mengekspresikan rasa berterimakasih untuk mitra tutur karena pertolongan atau sesuatu dan bermaksud bahwa mitra tutur percaya bahwa penutur berterimakasih. Berikut adalah contoh tuturan yang mengekspresikan rasa terimakasih.

- (16) A : *What time is it ?*
 B : *About eight thirty*
 A : **Thanks**
 B : *You're welcome*

A : Jam brp?
 B : Kira-kira delapan-tiga puluh
 A : **Terimakasih**

B : Kembali

(Yule, George, 2014: 133)

Tuturan (16) dialog di atas terjadi antara dua orang yang bertemu di pinggir jalan dan topik yang dibahas perihal menanyakan waktu. Pada tuturan (16) ditemukan tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang berfungsi sebagai tuturan terimakasih. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengekspresikan rasa terimakasih, dikarenakan sudah memberitahu apa yang penutur tanyakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan harapan sosial yang rutin dilakukan jika seseorang sedang terburu-buru dan tidak memiliki jam. Contoh tuturan yang mengekspresikan rasa terimakasih dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

(17) *Thérèse : Joyeux Noël, Pierre !
(Elle lui donne un paquet et l'embrasse)
Pierre : **Oh merci, merci, Thérèse.***

Thérèse : Selamat Natal, Pierre !
(Dia memberinya sebuah paket dan menciumnya)
Pierre : **Oh terimakasih, terimakasih, Thérèse.**

(Girardet & Pécheur, 2008: 122)

Tuturan (17) dialog yang terdapat di atas terjadi antara Thérèse dan Pierre yang bertemu di rumah Pierre. Topik yang dibahas perihal mengucapkan selamat natal. Pada tuturan (17) ditemukan tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang berfungsi sebagai ucapan selamat dan tuturan terimakasih. Tuturan tersebut bermaksud untuk mengekspresikan rasa terimakasih, karena sudah diberikan ucapan serta hadiah. Hal ini dilakukan

sebagai bentuk norma sosial yang rutin dilakukan jika seseorang diberi sesuatu dari orang lain.

3. Menyatakan rasa simpati (sympathy)

Mengekspresikan rasa simpati karena ketidakberuntungan atau musibah yang dialami oleh mitra tutur. Dalam mengucapkan belasungkawa (*condole*) kepada mitra tutur karena musibah yang dialami. Penutur mengekspresikan rasa simpati dengan penderitaan, dan bermaksud sehingga mitra tutur percaya bahwa penutur bersimpati dengan mitra tutur yang mengalami musibah (Austin melalui Ibrahim, 1993: 38). Berikut adalah contoh tuturan yang menyatakan rasa simpati.

- (18) Ani : Tut, nenekku meninggal
Tuti : Innalillahi wainnailaihi rojiun. **Ikut berduka cita.**

(Rahardi, Kunjana, 2005: 66)

Tuturan (18) dituturkan oleh seorang teman kepada temannya yang memiliki hubungan erat dengan neneknya. Tuturan ini bertujuan menenangkan dan ikut bersedih atas musibah yang menimpa seseorang tersebut. Tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan rasa simpati dan ikut berduka cita atas musibah yang dialami. Tuturan ekspresif yang mengungkapkan *berbela sungkawa* dan *simpati* dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada contoh berikut.

(19) *M. Dossin : Je regrette, M. Dantec. L'année prochaine, il n'y a pas de credit pour votre rechercher.*

M. Dossin : **Saya menyesal**, M. Dantec. Tahun depan, tidak ada pinjaman dana untuk riset Anda.

(Girardet & Pécheur, 2008: 106)

Tuturan (19) diujarkan oleh Monsieur Dossin dengan topik pembicaraan adalah tentang peminjaman uang. Dalam tuturan (19) terdapat fungsi ekspresi simpati karena tidak dapat memenuhi permohonan sosial yang diinginkan oleh mitra tutur.

4. Menyatakan sikap (*attitudes*)

Mengekspresikan penghargaan atau penilaian dari seseorang. Dalam mengucapkan atau menyatakan sikap membenci, mengkritik, mengeluh, memuji, mencela, menyalahkan, dan lain sebagainya. Dalam menyampaikan maksud agar mitra tutur percaya bahwa penutur menghargai guna memenuhi harapan sosial (Austin melalui Ibrahim, 1993: 40). Berikut adalah salah satu contoh tuturan yang menyatakan sikap.

(20) **Gila**, barang busuk begini dibeli!

(Dardjowidjojo, 2014: 96)

Pada tuturan (20) penutur mengungkapkan kemarahan atau sikap berbicara yang tidak baik. Dalam tuturan di atas berfungsi sebagai menyatakan sikap dan mengekspresikan jenis tindak tutur ekspresi “mencela”. Dari kata “Gila” menyatakan ekspresi menggerutu, cacian serta celaan terhadap sesuatu hal atau barang. Tuturan ekspresif yang menyatakan sikap pujian dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada contoh berikut.

(21) *Lucas : Florent, tu as été genial !*
Florent : Toi aussi, Lucas.

Lucas : Florent, **kamu hebat sekali !**
 Florent : Kamu juga, Lucas.

(Girardet & Pécheur, 2008: 34)

Tuturan (21) terjadi antara Lucas dan Florent di bawah panggung setelah selesai pementasan. Lucas mengekspresikan rasa bangganya dalam bentuk sebuah pujian. Kemudian, Florent membalas pujian sebagai bentuk interaksi sosial dan norma kesopanan. Dari contoh tuturan tersebut menyatakan fungsi simpati dengan jenis tindak tutur ekspresi pujian.

5. Menyatakan salam (*greetings*)

Mengekspresikan rasa gembira karena mitra tutur menerima kebahagiaan, keberhasilan, bertemu atau melihat seseorang. Dalam mengucapkan salam, sapaan penutur mengucapkan dengan ekspresi senang karena melihat atau bertemu mitra tutur dan bermaksud sehingga mitra tutur percaya bahwa penutur senang melihat dan bertemu dengan mitra tutur (Austin melalui Ibrahim, 1993: 39). Berikut contoh tuturan yang menyatakan salam.

(22) *Good morning, how are you ?*
Selamat pagi, apa kabar ?

(Soemarsono, 2004: 151)

Tuturan (22) di atas disampaikan oleh seorang yang bertemu tidak sengaja dengan seseorang yang dikenal atau baru dikenal. Tuturan tersebut dapat berfungsi sebagai tuturan yang menyatakan salam. Dari ujaran di atas bermaksud pemenuhan harapan sosial bahwa seseorang mengekspresikan

kegembiraan karena bertemu dan melihat dengan seseorang. Dan berharap dapat disikapi oleh mitra tutur sebagai pemenuhan harapan sosial dari penutur. Berikut contoh tuturan ekspresif yang mengungkapkan *salam* atau *sapaan* dalam bahasa Prancis.

(23) *Monsieur* : ***Bonjour***, *comment allez-vous?*
Garçon : *Bien, et vous, Monsieur?*

Monsieur : **Selamat Pagi**, Apa kabar Anda?
Garçon : Baik, dan Anda, pak?

(Monique,Dkk, 2013: 15)

Tuturan (23) pada dialog di atas terjadi antara dosen dan mahasiswa di wilayah kampus. Terdapat tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang berfungsi mengucapkan salam bermaksud memenuhi harapan sosial bahwa seseorang mengekspresikan rasa senang karena bertemu seseorang yang dikenal dan berharap mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai pemenuhan harapan.

6. Menyatakan harapan (*wishes*)

Dalam mengucapkan harapan, penutur mengharapakan kepada mitra tutur kebahagiaan (kesenangan) terhadap sesuatu yang diinginkan. Dalam hal ini berfungsi menyatakan harapan, sehingga bermaksud mitra tutur dapat percaya bahwa penutur berharap yang diinginkan oleh mitra dapat terwujud (Austin melalui Ibrahim, 1993: 40). Berikut contoh tuturan ekspresif yang menyatakan harapan.

- (24) Saya **berharap** Anda memenangkan lomba ini.
(Soemarsono, 2004: 42)

Tuturan (24) pada halaman sebelumnya, terjadi saat seseorang teman mengikut sebuah perlombaan. Penutur sebagai seorang sahabat mengharapkan mitra tutur memenangkan perlombaan tersebut. Pada tuturan di atas bermaksud sebagai pemenuhan harapan sosial dengan mengekspresikan harapan baik pada sesuatu hal. Berikut contoh tuturan ekspresif yang menyatakan *harapan* dalam bahasa Prancis.

- (25) *Thérèse : J'espère que c'est bien ce que vous voulez.*
Pierre : Oh Thérèse, merci beaucoup.

Thérèse : Saya **harap** ini yang Anda inginkan.
Pierre : Oh Thérèse, terimakasih banyak.

(Girardet & Pécheur, 2008: 122)

Tuturan (25) pada dialog di atas terjadi antara Thérèse dan Pierre di rumah Pierre. Terdapat tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang berfungsi menyatakan harapan bermaksud memenuhi harapan sosial bahwa seseorang mengekspresikan harapan karena sesuatu yang baik dan berharap mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai pemenuhan harapan sosial.

7. Menyatakan tantangan (*challenges*)

Dalam menyatakan tantangan (menantang), menentang, dan protes. Penutur mengharapkan kepada mitra tutur dapat menerima dan menghargai terhadap sesuatu yang tidak diinginkan oleh penutur. Dalam hal ini berfungsi menyatakan tantangan, sehingga bermaksud mitra tutur dapat percaya bahwa penutur protes atau tidak setuju yang diinginkan oleh mitra (Austin melalui

Ibrahim,1993:40). Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan tantangan.

- (26) Kami **bertekad** untuk menuntut anggota DPR hadir pada tiap sidang.

(Dardjowidjojo, 2014: 96)

Tuturan (26) pada ujaran di atas terjadi pada masyarakat yang menantang agar anggota DPR dapat lebih bertanggungjawab sebagai wakil rakyat. Terdapat tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang berfungsi menyatakan tantangan (menantang) bermaksud menegaskan sesuatu hal bahwa seseorang mengekspresikan rasa protes karena tindakan yang dilakukan dan berharap mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai pemenuhan harapan. Berikut contoh tuturan ekspresif yang menyatakan tantangan, menentang dan protes dalam bahasa Prancis :

- (27) *Le prochain qui se marre, c'est mon poing dans la gueule*
Berikutnya yang tertawa, **ini kepalan tanganku di mulut**

(dalam film *Les Choristes*)

Tuturan (27) pada ujaran di atas terjadi pada seorang anak yang menantang atau mengancam seorang teman agar diam dan tidak mempermalukan penutur. Pada tuturan “*c'est mon poing dans la gueule*” dapat juga diartikan “*siapa yang tertawa akan saya tinju*”. Terdapat tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang berfungsi menyatakan tantangan (mengancam) bermaksud menegaskan atau menantang karena tindakan yang dilakukan dan berharap mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai pemenuhan harapan.

G. Peristiwa Tuturan

Peristiwa tuturan merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil (Yule,1996:57). Agar peristiwa-peristiwa tuturan itu berjalan dengan baik diperlukan komponen-komponen tuturan yang oleh Dell Hymes (melalui Rohali, 2001: 113) komponen-komponen itu dibentuk menjadi akronim **PARLANT** yaitu sebagai berikut: *Participants* (penutur dan mitra tutur), *Acte* (bentuk ujaran), *Raison* (tujuan tutur), *Locale* (tempat dan situasi), *Agents* (alat yang digunakan), *Norme* (norma/aturan), *Ton* dan *Type* (nada, intonasi dan jenis bentuk ujaran).

Participants, yaitu para peserta tutur, antarsiaapa pembicaraan berlangsung, bagaimana status sosial para penutur. *Acte* mengacu pada bentuk dan isi ujaran, misalnya pilihan kata yang digunakan, hubungan antara apa yang diucapkan dengan topik pembicaraan (pembicaraan pribadi, umum, dan sebagainya). *Raison* merujuk pada maksud dan tujuan tuturan. *Locale* merujuk pada tempat berlangsungnya tuturan. *Agents* mengacu pada jalur informasi yang digunakan, misalnya bahasa lisan, tertulis, telegraf, telepon. *Normes* mengacu pada norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat sebagai pengguna bahasa. *Ton* merujuk pada cara, nada, dan semangat dimana pesan itu disampaikan, apakah dengan senang hati, marah, canda dan sebagainya. *Type* merujuk pada jenis bentuk penyampaian pesan, misalnya berupa prosa, puisi, pidato, dan sebagainya (Rohali, 2001: 114). Berikut ini adalah contoh analisis peristiwa tuturan.

- (28) *L'homme* : **Bon anniversaire**, Aurélie. Tiens, un petit cadeau pour toi.
La jeune femme : Oh, **c'est trop gentil**. Qu'est-ce que c'est?
L'homme : Ben, regarde
- L'homme* : Selamat Ulang tahun, Aurélie. Ini, sebuah kado untuk kamu.
La jeune femme : Oh, ini bagus sekali. Apa ini ?
L'homme : Yah, lihat !

(Girardet & Pécheur, 2008: 10)

Dialog pada tuturan (28) terjadi antara seorang laki-laki (*P1*) dan seorang perempuan (*P2*) di rumah *la jeune femme* (*Locale*). Berdasarkan contoh tuturan (28), topik yang sedang dibicarakan adalah mengucapkan selamat ulang tahun kepada seorang teman (*Acte*). Dari tuturan yang disampaikan "**Bon anniversaire**" dan "**c'est trop gentil**". Tuturan tersebut dapat berfungsi sebagai ekspresi ucapan selamat dan pujian. Pada tuturan (28) tersebut dapat dimaknai dengan ucapan pujian terhadap sesuatu hal atau suatu benda yang ada dihadapannya. Pada tuturan di atas ungkapan "**c'est trop gentil**" juga dapat berfungsi sebagai ungkapan terimakasih mitra tutur karena telah diberikan sebuah hadiah oleh penutur. Tujuan dari tuturan tersebut untuk memberikan ucapan selamat dan ungkapan terimakasih (*Raison*). Informasi yang disampaikan berbentuk lisan dan diujarkan secara langsung tanpa perantara antara penutur dan mitra tutur (*Agents*). Tuturan yang disampaikan juga memiliki bahasa kesopanan sesuai kaidah yang baik dan rutin digunakan masyarakat (*Normes*). Tuturan (28) disampaikan dengan nada santai serta rendah (*Ton*) berupa bentuk dialog secara langsung (*Type*).

H. Konteks

Pada hakikatnya dalam sebuah komunikasi, interaksi dan tindak tutur tentu antar penutur dan mitra tutur harus memahami konteks apa yang sedang dibicarakan. Sehingga tidak terjadinya *miscommunication* yang menyebabkan proses penyampaian pesan (ide dan gagasan) dari suatu pihak lain menjadi terhambat. Definisi konteks menurut Mey (1993:38) adalah “*the surroundings in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible*” (situasi lingkungan dalam arti luas, yang memungkinkan penutur untuk dapat berinteraksi dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami).

Tarigan (2015: 33) menyatakan bahwa konteks dapat diartikan dengan berbagai cara, misalnya kita memasukkan aspek-aspek yang sesuai atau relevan mengenai latar belakang fisik dan sosial suatu ucapan. Konteks juga dapat diartikan sebagai latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh Pa (penutur) dan Pk (mitra tutur) serta yang menunjang interpretasi Pk terhadap apa yang dimaksud Pa dengan ucapan tertentu.

Setiap terjadinya sebuah tuturan tentu memiliki konteks apa yang akan dibahas dalam sebuah pembicaraan, maka dari itu setiap tuturan sangat dibutuhkan konteks. Konteks merupakan sesuatu yang ada sebelum dan atau sesudah sebuah kata, frasa, atau bahkan ujaran yang lebih panjang dari frasa, yaitu klausa dan kalimat atau teks (Putrayasa, 2014: 5). Sedangkan menurut

Darma (2014: 65) konteks adalah benda atau hal yang berada bersamaan teks dan menjadi lingkungan atau situasi penggunaan bahasa.

I. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruwanti Tri Utami yang mengkaji tentang bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi tuturan ekspresif dalam komik *Onkel Dagober* karya *Carl Barks*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* yaitu, tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Strategie*) dan tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Strategie*). Berdasarkan fungsi, penelitian itu menghasilkan enam fungsi tuturan ekspresif antara *Onkel Dagobert* dengan *Donald* yaitu, fungsi untuk mengungkapkan *berterimakasih*, untuk mengungkapkan *rasa simpati*, untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*, untuk mengungkapkan *harapan*, untuk mengungkapkan *rasa percaya* dan untuk mengungkapkan *rasa senang/bahagia*.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Frima Arofatu Rochmah yang mengkaji tentang bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2016. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* terdiri dari 4 bentuk tuturan yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Dan

berdasarkan fungsinya, penelitian itu menghasilkan tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* yang terbagi menjadi 6, yaitu : mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengucapkan permintaan maaf, mengungkapkan simpati, mengungkapkan kemarahan dan mengucapkan salam.

Persamaan antara dua penelitian tersebut, yaitu sama-sama membahas mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Sedangkan persamaan kedua penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif. Kemudian, perbedaan antara dua penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas jenis-jenis tindak tutur ekspresif dan penelitian relevan sama-sama membahas mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif. Perbedaannya adalah pada objek penelitian atau sumber data yang diteliti. Pada penelitian pertama, menjadikan objek atau sumber data film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano. Penelitian kedua menjadikan objek atau data sumber komik *Onkel Dagobert* karya *Carl Barks*.

J. Pengertian Film

Film adalah gambar bergerak yang menyajikan cerita yang terdapat pesan dan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis atau sutradara kepada penonton. Definisi film menurut Effendy (melalui Oktavianus,2015: 3) adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film juga mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton seperti dampak psikologis dan dampak sosial. Film

adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Hal senada juga dikemukakan oleh Sobur (melalui Oktavianus, 2015: 3) film merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.

Film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin adalah sebuah film animasi yang diproduksi oleh 4 negara besar yaitu Prancis, Belgia, Luksemburg, dan Kanada. Film ini diangkat dari novel yang berjudul *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin diterbitkan pada tahun 2004 dan karya film pertama bagi Jean-François Beauchemin hingga mampu menjadi film populer Prancis yang dirilis di Prancis pada tanggal 24 Oktober 2012 dengan genre campuran dongeng dan fantasi. Film ini juga ditayangkan di Annecy Festival pada tanggal 6 Juni 2012 dan mendapat perhatian dari kritikus dan para penonton yang sangat baik.

Film ini menjadi lebih populer setelah memperoleh penghargaan dari berbagai festival film internasional, seperti masuk nominasi pada ajang, seperti *Festival International du Film Francophone de Namur* dan *Festival du Film d'Animation d'Annecy*. Film *JC* ini pun memiliki cerita yang menarik, yaitu Seorang anak laki-laki yang tinggal di tengah hutan dan hanya dibesarkan oleh ayahnya. Suatu hari anak itu harus pergi membawa ayahnya ke desa terdekat untuk menyembuhkan sang ayah. Akhirnya dia bertemu Manon dan ayah Manon yang juga seorang dokter.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian secara utuh dengan cara deskripsinya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini membahas tentang jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin. Berikut penjelasan mengenai sumber data, subjek, objek, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian adalah film *Le Jour des Corneilles* atau dapat disingkat dengan *JC* karya Jean-François Beauchemin yang berdurasi selama 94 menit 11 detik dan dirilis di Prancis pada tanggal 24 oktober 2012. Data pada penelitian ini adalah semua tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film *JC*. Subjek penelitian adalah semua tuturan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam film *JC*. Objek penelitian adalah tuturan ekspresif yang terdapat di dalam film *JC*.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin menggunakan metode simak dalam

pengumpulan data. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun,2005:90). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode simak dengan cara menyimak dan menonton film *JC* sebanyak kurang lebih 15 sampai 20 kali.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun,2005: 91). Dalam hal ini, peneliti ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, maka pada teknik simak bebas libat cakap ini peneliti sama sekali tidak berperan untuk itu. Peneliti hanya menyimak dialog percakapan yang terjadi antar informan dalam film *JC*.

Data yang disimak dengan teknik ini berupa audio film *JC*, serta dibantu dengan sumber tertulis yaitu transkrip film *JC*. Dalam penerapannya, peneliti menonton dan menyimak film *JC* secara berulang-ulang untuk memahami isi cerita dari film tersebut. Kemudian, peneliti mencatat transkrip film *JC*. Tahap selanjutnya, peneliti memilah tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dengan menandainya. Untuk lebih menyakinkan, peneliti menonton kembali sekaligus mencocokkan tuturan sesuai dengan dibantu dengan transkrip film *JC*. Kemudian mencatat semua tuturan dialog film *JC*.

Selanjutnya peneliti menerapkan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas (Mahsun,2005: 91). Data yang telah dikumpulkan kemudian dicatat ke dalam lembar klasifikasi data. Kemudian dipilah-pilah berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam sebuah konteks. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut.

1. Peneliti menggunakan metode simak dengan menyimak menonton film *JC* sebanyak kurang lebih 15-20 kali untuk benar-benar meneliti pengucapan dibantu dengan alat bantu transkrip film *JC* kemudian dicocokkan.
2. Kemudian, alat bantu penelitian berupa transkrip film *JC* diteliti kembali secara keseluruhan dengan menonton film *JC* untuk mengetahui isi cerita dan membantu peneliti pada saat proses penelitian.
3. Peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik SBLC (simak bebas libat cakap) untuk menyimak dan mengamati lebih cermat semua tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam film *JC*.
4. Selanjutnya, tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dicatat dalam buku atau file data dengan menggunakan teknik catat. Peneliti mendengarkan percakapan menggunakan *headphone*, memberhentikan film kemudian dicatat dan dicocokkan kembali dengan transkrip film *JC*.

5. Setelah data terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif ke dalam lembar atau tabel data yang telah diklasifikasikan.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode padan referensial. Metode padan, yaitu alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Menurut Kesuma (2007:48) metode padan referensial adalah metode analisis data yang alat penentunya berupa referen bahasa atau konteks tuturan. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan.

Dalam penerapannya, peneliti menggunakan Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik daya pilah unsur penentu (PUP), yaitu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Berikut adalah contoh lembar klasifikasi data :

**TABEL 1: CONTOH TABEL KLASIFIKASI DATA
TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *LE JOUR DES CORNEILLES***

No	Kode Data Scene	Data	Konteks tuturan	Jenis Tindak Tutur Ekspresif							Fungsi Tindak Tutur Ekspresif							Ket
				1	2	3	4	5	6	7	A	B	C	D	E	F	G	
1.	50:52	Manon : Woha .. Oh! Bonjour, Monsieur. Courge: Qu'est-ce que c'est ça?	Pagi hari di kamar Courge (L). Pada saat itu, Manon (P1) mengucapkan salam kepada Courge (P2) karena pertemuan pertama antara mereka (R). Pada tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar (T). Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (N).															Data No.1 merupakan jenis tuturan selamat pagi yang berfungsi menyatakan salam/sapaan dari Manon kepada Courge karena baru pertama kali bertemu dirumahnya Manon.

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tuturan

Kode Data Scene : Waktu scene film

Jenis Tindak Tutur Ekspresif :

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif :

- | | |
|--|---|
| 1. Permintaan maaf (Memintamaaf) | A. Permintaan maaf (<i>apologies</i>) |
| 2. Terimakasih (Terimakasih, Menolak) | B. Terimakasih (<i>thanks</i>) |
| 3. Rasa Simpati (Menyesalkan, Pujian, Bersimpati , Belasungkawa, Mengucapkan selamat, Mengucapkan syukur) | C. Rasa simpati (<i>sympathy</i>) |
| 4. Sikap (Marah , Takut , Membenci, Tidakkeberatan, MembayarUpeti, Mengkritik, Menggerutu, Mengeluh, Bertepuktangan, Mengabaikan , Memuji, Mencela , Menyalahkan , Menyetujui , Mengizinkan , Mendukung) | D. Sikap (<i>attitudes</i>) |
| 5. Salam (Sapaan , Ucapan Selamat Pagi , Ucapan Selamat malam , Ucapan Selamat tinggal) | E. Salam (<i>greetings</i>) |
| 6. Harapan (Keinginan , Kutukan , Berkah, Permohonan) | F. Harapan (<i>wishes</i>) |
| 7. Tantangan (Protes, Berani, Menentang, Menantang) | G. Tantangan (<i>challenges</i>) |

Teknik lanjutan penelitian ini menggunakan teknik hubung banding, yaitu teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan (Sudaryanto,2015: 31). Untuk menganalisis fungsi tuturan ekspresif dalam penelitian ini digunakan metode padan referensial adalah metode analisis data yang alat penentunya berupa referen bahasa atau konteks tuturan (Kesuma (2007:48). Berikut adalah contoh analisis data untuk menentukan fungsi tindak tutur ekspresif.



Gambar 3 : **Le sergent menghampiri dokter di kamar pasien**

- (29) *Le sergent* : ***Je ne veux pas d'histoires.*** *Entendu? Et pas de désordre.*
Le docteur : *Ne vous inquiétez pas, sergent. Hussshhh....*
- Sersan : ***Aku tidak ingin ada masalah.*** Mengerti? dan jangan mengacau.
 Dokter : Jangan khawatir, sersan. Huusssshh...

(film *Le Jour des Corneilles*)

Tuturan (29) terjadi antara Sersan (*P1*) dan Dokter (*P2*) pagi hari di kamar pasien (*L*). Sersan mengucapkan “**Je ne veux pas d'histoires**” yang mengandung makna ekspresi harapan. Tuturan (29) di atas mempunyai makna

“*Aku tidak ingin ada masalah*” dan memberikan harapan untuk sebuah keadaan serta memperingati agar tidak terjadi hal yang sama. Terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan komponen tutur PARLANT untuk mengetahui konteks tuturan (**R**). Tuturan di atas menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (**A**) serta berupa dialog percakapan secara langsung berintonasi datar (**T**). Tuturan (29) disampaikan sebagai bentuk norma kesopanan dan suatu harapan (**N**). Selanjutnya tuturan di atas dapat diidentifikasi dengan teknik hubung banding, yaitu reaksi mitra tutur. Hal ini dapat diketahui dari potongan film yang menggambarkan ekspresi Dokter yang tersenyum. Dengan memperhatikan komponen tutur dan reaksi dari Dokter sebagai mitra tutur terhadap apa yang dituturkan oleh Sersan, maka tuturan (29) termasuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan harapan Sersan kepada Dokter.

Selanjutnya, masih menggunakan metode padan digunakan untuk menganalisis jenis dan maksud tuturan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial dengan alat penentu berupa konteks tuturan yang dapat dilihat dari keadaan atau situasi di sekitar penutur saat tuturan tersebut berlangsung. Teknik yang digunakan adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Peneliti menggunakan daya pilah pembeda reaksi untuk menganalisis jenis tindak tutur ekspresif. Daya pilah pembeda reaksi digunakan dengan cara memperhatikan konteks tuturan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Berikut adalah contoh analisis data untuk menentukan jenis tindak tutur ekspresif.



Gambar 4 : **Dokter dan Manon berada di kamar Courge dirawat**

- (30) *Le docteur* : *Tu seras bien mieux avec Manon. N'est-ce pas, Manon? Manon, je compte sur toi.*
- Manon* : **D'accord, d'accord**
- Le docteur* : *Ne t'inquiète pas. Je vais bien m'occuper de lui. Manon.*
- Dokter : Kamu lebih baik dengan Manon. Benar, kan Manon? Manon, aku mengandalkan mu.
- Manon : **Baiklah, baiklah**
- Dokter : Jangan khawatir. Aku akan merawatnya dengan baik, Manon.

(film *Le Jour des Corneilles*)

Tuturan (30) pada dialog di atas terjadi di kamar pasien di mana ada Fils dan tempat Courge dirawat. Dokter (**PI**) menyapa dan memperkenalkan Manon (**P2**) kepada Fils, dan memberitahukan kepada Fils bahwa Manon akan menemaninya selama ayahnya masih dirawat. Dokter sebagai penutur bertujuan untuk memberikan sebuah perintah kepada Manon agar hendak menemani Fils (**R**). Dengan menggunakan komponen **PARLANT** dapat diketahui bahwa dalam dialog tersebut percampuran kalimat interogatif dan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (**A**) dialog percakapan secara langsung dan berintonasi datar (**T**) diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan dan suatu harapan (**N**).

Dari analisis dan pembahasan di halaman sebelumnya, konteks tuturan (30) Dokter meminta Manon untuk menemani Fils selama ayahnya dirawat. Manon menyetujui permintaan Dokter, karena itulah Manon mengucapkan tuturan “D’accord”. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tuturan (30) merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan sikap setuju dengan jenis tindak tutur menyetujui.

E. Validitas

Setiap penelitian harus memiliki hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan validitas semantik. Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Uji keabsahan dari penelitian ini menggunakan validitas semantik atau isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*, sehingga akan diperoleh data yang valid (Azwar,2003:45). Peneliti menggunakan buku referensi tentang tindak tutur, pragmatik, kamus, dan berdiskusi dengan dosen pembimbing. Penggunaan komponen tindak tutur PARLANT digunakan untuk menguji validitas sebuah data.

F. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas stabilitas yang dilakukan dengan cara membaca, mengamati, menganalisis data dengan berulang-ulang sehingga tercapai kestabilan data. Susan Stainback (melalui Sugiyono, 2007: 118) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau

temuan. Dalam pandangan positivistik (kualitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas stabilitas, yaitu dengan cara membaca, mengamati, dan menganalisis data secara berulang-ulang. Hasil data yang diperoleh, kemudian dilakukan justifikasi dengan bantuan pihak yang dianggap ahli (*expert judgement*) yakni Bapak Drs. Rohali, M.Hum selaku dosen pembimbing. Uji stabilitas data yaitu dosen pembimbing memberi pertimbangan dengan cara membaca dan berdiskusi secara berulang-ulang mengenai data yang telah didapat. Apabila data tersebut sesuai, maka data tersebut akan dicatat ke dalam tabel klasifikasi data.

BAB IV

JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR EKSPRESIF

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindak tutur ekspresif dalam film *JC* diketahui bahwa jumlah keseluruhan 51 data. Data dianalisis tidak secara terpisah melainkan secara keseluruhan, yaitu menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif. Setelah dilakukan analisis data secara keseluruhan, ditemukan jenis tindak tutur ekspresif yang meliputi jenis meminta maaf, menolak, bersimpati, sikap menyetujui, sikap mengizinkan, sikap marah, sikap mencela, sikap mengabaikan, sikap menyalahkan, sikap menuduh, takut, salam, permohonan, keinginan, dan kutukan. Fungsi tindak tutur ekspresif meliputi fungsi menyatakan permintaan maaf, menyatakan terimakasih, menyatakan simpati, sikap, salam, dan harapan. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif yang ada dalam film *JC*.

A. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tuturan jenis meminta maaf berfungsi menyatakan permintaan maaf. Tindak tutur jenis memintaa maaf merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan permohonan maaf karena telah menyakiti hati mitra tutur. Tuturan ini disampaikan sebagai bentuk norma kesopanan ketika melakukan kesalahan. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi permintaan maaf.



Gambar 5 : Madame Ronce menghampiri Dokter di ruang kerjanya

(31) *Le docteur* : *ça suffit ! Courge n'a tué personne.*

Je suis parfaitement désolé pour votre frère ...

Mme Ronce : *Mais alors, c'était pour protéger sa fille.*

Dokter : cukup! Courge tidak membunuh siapapun.

Aku benar-benar menyesal untuk saudaramu...

Mme Ronce : Tapi itu untuk melindungi anaknya.

Tuturan (31) terjadi di siang hari di ruang kerja Dokter (*L*). Pada saat itu, Madame Ronce (*P2*) datang ke kantor Dokter (*P1*) dengan beberapa warga. Madame Ronce dan warga marah karena Dokter menolong Courge. Dokter mengucapkan “*Je suis parfaitement désolé*” dengan maksud meminta maaf atas apa yang diucapkan dapat melukai hati Madame Ronce. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyampaikan permintaan maaf dan penyesalan atas musibah yang menimpa keponakan Madame Ronce (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan dengan bahasa lisan (*A*) berupa dialog percakapan secara langsung berintonasi rendah dan menurun (*T*). Tuturan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan karena Dokter sudah mengucapkan kata yang akan menyakiti hati Madame Ronce (*N*).

Berdasarkan konteks tuturan (31) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf. Tuturan tersebut dapat bermaksud permintaan maaf dan menyesali atas musibah yang menimpa Madame Ronce. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif jenis meminta maaf yang berfungsi menyatakan permintaan maaf lainnya.



Gambar 6 : Manon dan Fils sedang berbicara di bawah pohon

(32) *Manon* : **Excusez-moi**, je n'aurais pas dû dire ça sur ton père.
Le fils : (il hoche la tête)

Manon : **Maafkan aku**, aku seharusnya tidak mengatakan itu tentang ayahmu.

Fils : (mengangguk)

Pada tuturan (32) terjadi pada pagi hari di bawah pohon (*L*). Pada saat itu, Manon (*P1*) datang dan menghampiri Fils (*P2*) dan meminta maaf atas ucapannya yang menyakiti hati Fils. Manon mengucapkan “*Excusez-moi ...*” dengan maksud meminta maaf atas apa yang diucapkan Manon tentang penilaiannya terhadap Courge yang dapat melukai hati Fils. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyampaikan permintaan maaf dan penyesalan atas ucapan yang Manon sampaikan (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (*A*) berupa dialog percakapan secara langsung berintonasi rendah dan menurun (*T*). Tuturan

diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan karena Manon sudah menyampaikan perihal yang akan menyakiti hati Fils (*N*).

Seperti yang terlihat dari konteks tuturan (32) Manon telah melakukan kesalahan terhadap Fils karena menilai Courge orang jahat. Manon mengucapkan permintaan maaf serta menyesali perbuatannya. Dapat disimpulkan bahawa tuturan (32) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf.

B. Tindak Tutur Ekspresif Ungkapan Rasa Simpati

Tuturan jenis bersimpati yang berfungsi menyatakan rasa simpati. Tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi simpati dengan jenis tuturan bersimpati. Fungsi menyatakan rasa simpati adalah mengekspresikan rasa simpati karena ketidakberuntungan atau musibah yang dialami oleh mitra tutur. Dalam mengucapkan belasungkawa kepada mitra tutur karena musibah yang dialami. Penutur mengekspresikan rasa simpati dengan penderitaan, dan bermaksud sehingga mitra tutur percaya bahwa penutur bersimpati dengan mitra tutur yang mengalami musibah. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi simpati dengan jenis tuturan bersimpati.



Gambar 8 : Fils dan Manon di bawah pohon

- (34) *Le fils* : (il veut jeter un oiseau)
Manon : ... Eh non, arrête. **Pas l'oiseau, le pauvre.**
Le fils : (il hoche la tête)

Fils : (dia ingin melempar burung gagak)
 Manon : ... Eh tidak, berhenti. **Jangan burung itu, kasihan.**
 Fils : Mengangguk

Tuturan (34) terjadi pada pagi hari di bawah pohon (*L*). Pada saat itu, Manon (*PI*) dan Fils (*P2*) sedang bermain di luar dan berhenti di bawah pohon. Kemudian Fils melihat burung dan berniat untuk melemparnya dengan batu. Tuturan tersebut menyatakan rasa simpati Manon terhadap burung yang malang tersebut. Manon mengekspresikan perasaannya dengan mengucapkan “*Pas l'oiseau, le pauvre*” dari tuturan tersebut diketahui bahwa kata “... *le pauvre*” memiliki arti yang mendalam yaitu kemalangan akan hidup seseorang (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (*A*) berupa bentuk dialog percakapan secara langsung dengan intonasi menurun (*T*) dan tuturan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan karena rasa bersimpati Manon akan hidup si burung (*N*).

Berdasarkan konteks tuturan (34) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan (34) memiliki fungsi sebagai ungkapan rasa simpati. Manon merasa kasihan terhadap burung yang akan disakiti. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif jenis bersimpati yang berfungsi menyatakan rasa simpati lainnya.



Gambar 9 : Madame Ronce dan Para warga menghampiri Dokter di ruang kerjanya

(35) *Le docteur* : ***Courage a droit à des soins quoi que vous lui reprochiez.***

M. Le Maire : *Il a un enfant ...*

Dokter : **Courage berhak mendapatkan perawatan yang baik bagaimanapun kalian menghinaanya...**

M. Le Maire : *Dia punya anak ...*

Tuturan (35) terjadi pada pagi hari di ruang kerja Dokter (**L**). Pada saat itu, Dokter (**P1**) dan Monsieur Le Maire (**P2**) sedang berbicara tiba-tiba Madame Ronce dan beberapa memaksa masuk dan meminta Dokter mengusir Courage. Tetapi Dokter merasa iba pada Courage dan anaknya. Dokter mengucapkan “*Courage a droit à des soins quoi que vous lui reprochiez*” dalam tuturan tersebut Dokter menyatakan rasa simpati serta rasa iba terhadap Courage dan Fils atas apa yang terjadi dalam hidup mereka yang malang (**R**).

Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (*A*) berupa bentuk dialog percakapan secara langsung dengan intonasi menurun (*T*) disampaikan untuk memenuhi norma kesopanan karena rasa simpati Dokter terhadap Courge (*N*).

Melalui analisis *PARLANT* dan konteks tuturan (35) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut memiliki fungsi sebagai ungkapan rasa simpati dengan jenis tindak tutur simpati.

C. Tindak Tutur Ekspresif Sikap

1. Tindak Tutur Ekspresif – Sikap Penolakan

Tuturan jenis menolak yang berfungsi menyatakan sikap penolakan. Tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi penolakan adalah tuturan yang disampaikan sebagai bentuk rasa sopan ketika melakukan penolakan. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi sikap penolakan.



Gambar7 : Dokter, Manon dan Fils di ruang makan keluarga

(33) *Manon* : **Non, merci.** *J'ai pas trop faim, moi.*
Le docteur : *Manon....*

Manon : **Tidak, terimakasih.** Saya tidak terlalu lapar.
Dokter : *Manon.....*

Tuturan (33) tersebut terjadi pada pagi hari di ruang makan keluarga (*L*). Pada saat itu, Dokter, Manon dan Fils sedang makan bersama. Dokter (*P2*) menuangkan minuman ke cangkir Fils dan Manon. Kemudian, Manon (*P1*) mengucapkan tuturan (33) untuk menyatakan ungkapan penolakan secara halus karena telah dituangkan minuman oleh ayahnya (Dokter). Tetapi maksud tuturan yang diucapkan oleh Manon berupa penolakan atau menolak karena terdapat kata “*Non, ..*” sebelum kata “*merci*”. Dokter menawarkan makanan kepada Manon tetapi Manon tidak merasa lapar dengan mengucapkan “*J’ai pas trop faim, moi*”. Dari tuturan tersebut diketahui bahwa sebuah kata “*Non,...*” bermaksud negatif tetapi diperjelas dengan kata “*... merci*” yang merubah makna negatif menjadi positif. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyampaikan terima kasih kepada Dokter dalam bentuk sebuah penolakan secara sopan (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (*A*) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada santai dan cenderung turun (*T*) dan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan karena Manon secara tidak langsung menolak hidangan yang ditawarkan oleh Dokter (*N*).

Sesuai dengan konteks tuturan (33) dan pembahasan sebelumnya, Manon mengucapkan terimakasih dengan tujuan menolak apa yang dihidangkan oleh Dokter. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tuturan (33) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai ungkapan terimakasih berupa penolakan.

2. Tindak Tutur Ekspresif – Sikap Menyetujui

Tuturan jenis menyetujui berfungsi menyatakan sikap setuju. Tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi sikap setuju adalah tuturan yang disampaikan untuk menyatakan sikap setuju terhadap apa yang dikatakan lawan tutur. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif jenis menyetujui yang berfungsi menyatakan sikap setuju.



Gambar 10 : Dokter, Manon dan Fils di ruangan pasien

- (36) *Le docteur* : ... *N'est-ce pas, Manon? Manon, je compte sur toi.*
Manon : **D'accord, d'accord.**
Le docteur : *Ne t'inquiète pas. Je vais bien m'occuper de lui.*
Manon.

- Dokter : ... bukan begitu, Manon? Manon, aku mengandalkanmu.
 Manon : **Baiklah, baiklah.**
 Dokter : Jangan khawatir. Aku akan merawatnya dengan baik, Manon

Tuturan (36) terjadi pada pagi hari di ruangan pasien tempat Courge dirawat (*L*). Pada saat itu, Dokter (*P1*) dan Manon (*P2*) menghampiri Fils di ruangan dimana ayahnya (Courge) dirawat. Dokter memperkenalkan Manon dengan Fils. Dokter meminta Manon untuk menemani Fils selama ayahnya (Courge) dirawat. Dalam hal ini Manon mengucapkan “*d'accord, d'accord*”

dengan tuturan ini bahwa Manon menyetujui permintaan ayahnya. Dari tuturan tersebut diketahui bahwa sebuah kata “*d'accord*” bermaksud menyetujui, sepakat dan mengabulkan. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyatakan rasa setuju Manon dengan permintaan yang diinginkan ayahnya (**R**). Pada tuturan tersebut menggunakan kalimat interrogatif dan deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (**A**) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada santai dan cenderung turun (**T**) serta diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan (**N**).

Dapat disimpulkan, konteks tuturan (36) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi sebagai sikap setuju dan jenis tuturan menyetujui. Hal ini sesuai dengan *raison* pada komponen tutur, yaitu Manon mengangguk tanda menyetujui apa yang ayahnya katakan. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif jenis menyetujui yang berfungsi menyatakan sikap setuju lainnya.



Gambar 11 : Dokter, Fils dan Manon di ruang makan keluarga

- (37) *Le docteur* : ... tu pourras venir le voir. D'accord?
Le fils : **Ehm Ehm** ... (il hoche la tête)

Dokter : ... Anda bisa datang dan melihatnya. Setuju?
 Fils : **Ehm Ehm** ... (dia mengangguk)

Tuturan (37) di atas terjadi pada pagi hari di ruang makan dimana Dokter, Fils dan Manon sedang makan bersama (**L**). Pada saat itu, Dokter (**PI**) dan Fils (**P2**) sedang makan bersama dan Dokter menceritakan kondisi kesehatan yang terjadi pada Courge pasca operasi. Dokter meminta Fils untuk bersabar dan menahan kerinduannya pada Courge, jika kondisi kesehatan Courge sudah membaik Fils diizinkan untuk melihat dan menjenguk Courge. Dalam hal ini Dokter mengucapkan “*d'accord?*” yang bermaksud memastikan bahwa Fils mengerti apa yang disampaikan dan diinginkan oleh Dokter. Kemudian Fils menjawab dengan mengucapkan “*Ehm... ehm..*” serta diikuti oleh gerakan kepala yang menandakan bahwa Fils menyetujui keinginan Dokter. Dari tuturan tersebut diketahui bahwa sebuah kata “*d'accord*” atau “*Ehm..*” dan penanda gerakan kepala bermaksud menyetujui, sepakat, dan mengabulkan. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyatakan rasa setuju Fils atas permintaan yang diinginkan oleh Dokter (**R**). Pada tuturan tersebut menggunakan kalimat interogatif dan deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (**A**) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada santai dan cenderung turun (**T**) serta diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan (**N**).

Jika dilihat dari konteksnya, tuturan (37) Fils mengucapkan kata “*Ehm..*” dan mengangguk tanda menyetujui apa yang Dokter katakan. Tuturan (37) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan “*d'accord*” memiliki fungsi sebagai sikap setuju dan jenis tuturan menyetujui.

3. Tindak Tutur Ekspresif - Sikap Mengizinkan

Tuturan jenis mengizinkan berfungsi menyatakan sikap mengizinkan. Tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi sikap mengizinkan adalah tuturan yang disampaikan untuk menyatakan sikap memberikan izin terhadap apa yang diinginkan oleh mitra tutur atau lawan tutur. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi sikap mengizinkan.



Gambar 12 : Courage dan Fils di halaman Gubuk

(38) *Le fils* : *Père, je peux ?*
Courage : *heeemm.*

Fils : Ayah, bolehkah aku ?
 Courage : *heeemm.*

Tuturan (38) terjadi pada pagi hari di halaman Gubuk (*L*). Pada saat itu, Fils (*PI*) dan Courage (*P2*) di halaman, Fils yang menghampiri Ayahnya untuk meminta izin pergi untuk berburu. Courage mengizinkan Fils diikuti dengan gerakan mengangguk yang menandakan bahwa Courage memperbolehkan hal tersebut. Dalam hal ini Courage mengucapkan “*heeemm*” dengan maksud memberikan izin dan kebebasan kepada Fils. Dari tuturan tersebut diketahui bahwa sebuah kata “*heeemm*” atau mengangguk bermaksud memberikan izin, menyetujui, sepakat, dan mengabulkan permintaan lawan

tutur. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyampaikan rasa setuju Courge dengan permintaan yang diinginkan Fils (**R**). Pada tuturan tersebut kalimat yang digunakan interogatif dan deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (**A**) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada santai dan cenderung turun (**T**) diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan (**N**)

Seperti yang terlihat di atas, konteks tuturan (38) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan (38) memiliki fungsi sebagai sikap mengizinkan dan jenis tuturan mengizinkan. Hal ini sesuai dengan *raison* pada komponen tutur, yaitu Courge yang memperbolehkan Fils untuk pergi bermain dan Fils yang meminta izin pergi.

4. Tindak Tutur Ekspresif - Sikap Marah

Tuturan jenis marah berfungsi menyatakan sikap marah. Tindak tutur ekspresif ini berfungsi menyatakan kemarahan dengan jenis tuturan marah. Sikap marah adalah tuturan yang disampaikan untuk mengekspresikan perasaan tidak suka, marah dan jengkel terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi sikap marah.



Gambar 13 :Fils dan Courge di halaman luar Gubuk

- (39) *Courge* : *Arrête de tout y est avec tes questions!*
Le fils : *Si, si Père. ça peut pas exister des sortes de.. choses ...*

Courge : **Hentikan semua dengan pertanyaanmu!**
Fils : Jika, ji ... Ayah, Apakah mungkin tidak ada sesuatu...

Tuturan (39) terjadi pada pagi hari di depan Gubuk (*L*). Pada saat itu, Fils (*P2*) tiba-tiba menanyakan tentang sesuatu yang ada diluar hutan secara terus-menerus. Courge (*P1*) akhirnya marah dan mengucapkan “*Arrête de tout y est avec tes questions!*” dengan maksud menyatakan sikap kemarahan Courge terhadap pertanyaan yang terus-menerus diberikan oleh Fils dan bentuk kemarahan yang bertujuan melarang Fils untuk tidak pergi keluar dari hutan. Hal itu membuat Courge sangat marah dan meluapkan kemarahannya (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat eksklamatif yang disampaikan melalui bahasa lisan (*A*) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada tinggi dan intonasi naik (*T*) dan bermaksud melanggar norma kesopanan (*N*).

Dengan demikian, menurut analisis *PARLANT* tuturan (39) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan (39) merupakan tindak tutur ekspresif jenis marah yang berfungsi menyatakan sikap marah. Hal ini

dikarenakan Courge yang tidak menyukai pertanyaan Fils yang terus-menerus diberikan kepadanya. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif jenis marah yang berfungsi menyatakan sikap marah lainnya.



Gambar 14 : Manon memasuki kamar di mana Courge dirawat

- (40) *Il voit sur la présence de Manon dans la Cabane*
 Courge : **Hors d'ici termine disparais ou je t'avale, en commençant par les orteils des pattes.**
 Manon : AH !AH ! (elle est saisi de la peur)
- Dia melihat kehadiran Manon di Gubuk*
 Courge : **Pergi dari sini enyahlah atau aku akan menelanmu, dimulai dari jempol-jempol itu.**
 Manon : AH! AH! (Dia ketakutan)

Tuturan (40) terjadi pada pagi hari di kamar Courge di mana ia dirawat (L). Pada saat itu, Courge (P1) dan Fils yang berada di kamar tiba-tiba Manon (P2) masuk kedalam kamar dan kehadiran Manon membuat Courge tidak suka. Courge akhirnya marah dan mengucapkan “*Hors d'ici termine disparais ou je t'avale, en commençant par les orteils des pattes*” yang bermaksud menyatakan sikap kemarahan dan ketidaksukaan Courge terhadap kehadiran Manon di sana. Hal itu membuat Courge sangat marah dan meluapkan kemarahannya (R). Tuturan tersebut menggunakan kalimat eksklamatif yang disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara

langsung dengan nada tinggi dan intonasi naik (*T*) dan bermaksud melanggar norma kesopanan (*N*).

Berdasarkan analisis *PARLANT* tuturan (40) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis marah yang berfungsi menyatakan sikap marah. Hal ini dikarenakan Courge yang tidak suka kehadiran Manon di dekatnya dan tuturan tersebut bertujuan menakut-nakuti Manon.

5. Tindak Tutur Ekspresif - Sikap Mencela

Tuturan jenis mencela berfungsi menyatakan sikap marah. Tindak tutur ekspresif ini berfungsi menyatakan sikap marah dengan jenis tuturan mencela. Sikap marah adalah tuturan yang disampaikan untuk mengekspresikan perasaan tidak suka, marah, dan jengkel terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi sikap marah dengan jenis tuturan mencela.



Gambar 15 : Manon dan Fils sedang berjalan menuju rumah Manon

(41) *Le fils* : (*Renifler de l'odeur de Manon*)

Manon : *Arrête de renifler. Oh beuurghh... MERDE !*

Fils : “mengendus bau Manon”

Manon : Berhenti mengendus. Oh beuurghh... SIAL!

Tuturan (41) terjadi di pagi hari di pinggir jalan menuju rumah Manon (**L**). Pada saat itu, Manon (**P1**) dan Fils (**P2**) sedang dalam perjalanan menuju rumah Manon. Tuturan “*MERDE !*” yang diucapkan oleh Manon menyatakan sikap kemarahan dengan jenis tuturan mencela. Manon marah karena sikap dan tingkah aneh Fils yang mengendus-endus ke arahnya sehingga membuat Manon merasa tidak nyaman dan ketidaknyaman tersebut membuat Manon menjadi marah. Kemarahan menjadi penyebab timbulnya tuturan mencela (**R**). Tuturan tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (**A**) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada tinggi berintonasi naik (**T**) dan bermaksud melanggar norma kesopanan (**N**).

Berdasarkan konteks tuturan (41) yang memperlihatkan bahwa tuturan “*MERDE !*” tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan (41) merupakan tindak tutur ekspresif jenis mencela yang berfungsi menyatakan sikap marah. Hal ini dikarenakan, Manon tidak suka dengan tingkah laku Fils yang mengendus-endus bau badan Manon hingga membuat Manon merasa terganggu. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif jenis mencela/mengumpat yang berfungsi menyatakan sikap marah lainnya.



Gambar 16 : Manon dan Fils di kamar mandi

- (42) (*il se rincer la bouche avec de l'eau de bain*)
 Manon : Oh..**T'es dégoûtant.**
 Le fils : Ha Ha Ha

(Fils berkumur dengan air mandi)
 Manon : Oh ... **Kamu menjijikkan.**
 Fils : Ha Ha Ha

Tuturan (42) terjadi di pagi hari di kamar mandi (*L*). Pada saat itu, Manon (*PI*) membantu Fils (*P2*) membersihkan badannya yang kotor. Tuturan “*T'es dégoûtant*” yang diucapkan oleh Manon menyatakan sikap kemarahan dengan jenis tuturan mencela. Manon marah dan kesal karena sikap dan tingkah aneh Fils yang berkumur-kumur menggunakan bekas air mandi sehingga membuat Manon merasa jijik dan tidak nyaman. Kemarahan menjadi penyebab timbulnya tuturan mencela (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (*A*) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada tinggi berintonasi naik (*T*) dan bermaksud melanggar norma kesopanan (*N*).

Melalui penerapan analisis *PARLANT* dapat diketahui bahwa tuturan (42) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan (42) tersebut merupakan tindak tutur ekspresif jenis mencela yang berfungsi menyatakan

sikap marah. Hal ini dikarenakan tuturan (42) yang berarti “*kamu menjijikan*” mengandung kalimat negatif bertujuan mengungkapkan perasaan kekesalan Manon terhadap tingkah laku Fils.

6. Tindak Tutur Ekspresif – Sikap Mengabaikan

Tuturan jenis mengabaikan yang berfungsi menyatakan sikap acuh. Tindak tutur ekspresif ini berfungsi menyatakan sikap acuh dengan jenis tuturan mengabaikan. Sikap acuh adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur tetapi tidak mendapatkan respon balik yang positif dari mitra tutur. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi sikap acuh dengan jenis tuturan mengabaikan.



Gambar17 : **Fils bertemu Monsieur X di pinggir jalan**

(43) *Le fils* : *Tu sais guérir les jambes?*
Monsieur X : ***Pousse-toi, allez va t'en !***

Fils : Kamu tahu cara menyembuhkan kaki ?
 Monsieur X : **Minggir, pergi sana!**

Tuturan (43) terjadi di pinggir jalan pada siang hari (*L*). Pada saat itu, Fils (*PI*) yang bertemu dengan seorang yang tidak dikenal dan menanyakan apakah seseorang itu dapat membantunya. Tetapi Monsieur X (*P2*) tidak merespon pertanyaan dari Fils dan Monsieur X mengucapkan “*pousse-toi,*

allez va t'en !” dengan maksud menyatakan sikap acuh dengan jenis tuturan mengabaikan. Monsieur X merasa Fils adalah orang asing karena ia tidak mengenal Fils. Selain itu juga, Ia merasa terganggu dengan bau busuk yang berasal dari Fils spontan marah dan mengabaikan pertanyaan dari Fils (**R**). Dengan kalimat eksklamatif yang disampaikan melalui bahasa lisan (**A**) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada tinggi berintonasi naik (**T**) dan bermaksud melanggar norma kesopanan (**N**).

Penjelasan tuturan (43) memperlihatkan bahwa tuturan tersebut berdasarkan konteks tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan “*pousse-toi, allez va t'en !*” merupakan tindak tutur ekspresif jenis mengabaikan dengan fungsi tuturan yang menyatakan sikap acuh. Hal ini dikarenakan Monsieur X mengabaikan pertanyaan dan mengusir Fils.

7. Tindak Tutur Ekspresif - Sikap Menyalahkan.

Tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi menyatakan sikap menyalahkan dengan jenis tuturan menyalahkan. Sikap menyalahkan adalah Mengekspresikan penilaian yang buruk dari seseorang. Dalam mengucapkan atau menyatakan sikap membenci dan mengkritik apapun yang dilakukan oleh lawan tutur. Dalam menyampaikan bermaksud agar mitra tutur percaya bahwa penutur tidak menyukai apa yang dilakukan lawan tutur. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi sikap menyalahkan.



Gambar 18 : Madame Ronce menghampiri Dokter di ruangannya

- (44) *M. Le Maire* : *Calmez-vous, Mme Ronce...*
Mme Ronce : ***Vous aussi, vous le défendez? ...***

M. Le Maire : tenang, Madame Ronce...

Mme Ronce : **Anda juga, Anda membelanya? ...**

Tuturan (44) terjadi pada siang hari di ruang kerja Dokter (*L*). Pada saat itu, Monsieur Le Maire (*P1*) dan Madame Ronce (*P2*) datang ke kantor dokter dengan para warga. Madame Ronce dan warga sangat marah karena Dokter menolong Courge. Di ruangan tersebut tidak hanya ada Dokter sebelum Madame Ronce dan warga datang, Monsieur Le Maire sudah di sana terlebih dahulu. Monsieur Le Maire bermaksud menenangkan kemarahan Madame Ronce dan warga akan tetapi Madame Ronce balik menyalahkan dengan mengucapkan “*Vous aussi, vous le défendez? ...*” yang memiliki arti menyudutkan lawan tutur yaitu Monsieur Le Maire (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat eksklamatif dan interrogatif yang disampaikan dengan bahasa lisan (*A*) berupa dialog percakapan secara langsung berintonasi naik dan tinggi (*T*). Tuturan tersebut diucapkan bermaksud melanggar norma kesopanan (*N*).

Melalui pembahasan dan konteks tuturan (44) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan yang berfungsi menyatakan sikap menyalahkan. Hal ini dikarenakan Madame Ronce menyalahkan Monsieur Le Maire yang juga membela Courge sama seperti Dokter.

8. Tindak Tutur Ekspresif - Sikap Menuduh

Tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi menyatakan sikap menyalahkan dengan jenis tuturan menuduh. Tuturan jenis menuduh adalah menyatakan ekspresi penilaian yang buruk pada seseorang yang belum tentu kebenarannya. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi sikap menyalahkan.



Gambar 19 : Dokter, Madame Ronce dan para warga menghampiri Dokter di ruangannya

- (45) *Le docteur* : *Oui bien, si on ne le soigne pas...*
Mme Ronce : *...Courge est un égorgeur, une bête sauvage!*

Dokter : Iya sebaiknya, jika sebaiknya kita tidak memperlakukannya ...

Mme Ronce : **Courge seorang pembunuh, binatang buas!**

Tuturan (45) terjadi pada pagi hari di ruang kerja Dokter (*L*). Pada saat itu, Dokter (*P1*) yang berada di dalam ruang kerjanya. Kemudian Madame Ronce (*P2*) datang dan memaksa masuk ke ruangan dokter dengan beberapa

warga. Madame Ronce dan warga marah karena Dokter menolong Courge. Diruangan tersebut tidak hanya ada Dokter sebelum Madame Ronce dan warga datang, monsieur Le Maire sudah disana terlebih dahulu. Dokter mencoba untuk menenangkan dengan cara tidak memprovokasi Madame Ronce dan warga agar tidak terus-terusan menyudutkan Courge. Akan tetapi, Madame Ronce balik memprovokasi orang-orang yang ada di ruangan tersebut dengan menuduh Courge. Madame Ronce mengucapkan “... *Courge est un égorgneur, une bête sauvage!...*” yang memiliki arti bahwa Courge pembunuh yang telah membunuh keponakannya (**R**). Tuturan tersebut menggunakan kalimat eksklamatif yang disampaikan dengan bahasa lisan (**A**) berupa dialog percakapan secara langsung berintonasi naik dan tinggi (**T**). Tuturan tersebut diucapkan bermaksud melanggar norma kesopanan (**N**).

Jika dilihat dari konteksnya, tuturan (45) Madame Ronce terus-terusan memprovokasi warga dan menyalahkan Dokter. Oleh karena itu, tuturan (45) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan yang berfungsi menyatakan sikap menyalahkan.

9. Tindak Tutur Ekspresif – Sikap Takut

Tuturan jenis takut yang berfungsi menyatakan sikap takut. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyatakan sikap takut adalah mengekspresikan sikap merasa terancam, tidak tenang dan dibayang-bayangi perasaan gelisah dari penutur. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi sikap takut.



Gambar 20 : **Madame Ronce** mendatangi Sersan di Barak

(46) *Le sergent* : *Reprenons, calmement.*

Mme Ronce : **J'ai si peur**, Monsieur (*en pleurant*) ...

Sersan : Ulangi lagi, pelan-pelan

Mme Ronce : **Aku sungguh takut**, Pak (sambil menangis) ...

Tuturan (46) terjadi pada siang hari di barak para prajurit (*L*). Pada saat itu, Sersan (*P1*), Madame Ronce (*P2*) mendatangi dan meminta Sersan untuk melindunginya. Madame Ronce merasa jiwanya terancam dan tidak tenang sehingga merasakan takut terhadap kehadiran Courge di kampung mereka. Madame Ronce ketakutan dengan mengucapkan “*J'ai si peur*” dari tuturan tersebut diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki arti bahwa penutur ketakutan (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (*A*), berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada santai dan cenderung turun (*T*) dan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan (*N*).

Sesuai konteks tuturan yang dipaparkan dalam tuturan (46) Madame Ronce merasa takut dan terancam terhadap keberadaan Courge yang ada diperkampungan dan bermaksud meminta Sersan mengusirnya. Oleh karena

itu jika dilihat dari konteksnya, tuturan (46) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis takut yang berfungsi menyatakan sikap takut.

D. Tindak Tutur Ekspresif Salam

Tuturan jenis salam berfungsi menyatakan salam. Tuturan yang memiliki fungsi salam adalah tuturan sapaan atau salam pertemuan dan perpisahan. Tuturan ini disampaikan sebagai ungkapan perasaan senang pada saat bertemu dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal atau berpisah dengan seseorang. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi salam.



Gambar 21: Dokter menghampiri Fils di ruangan pasien

(47) *Le docteur* : **Bonjour.** *Comment tu t'appelles?*
Le fils : *tu sais guérir les jambes?*

Dokter : **Selamat Pagi.** Siapa nama Kamu?
 Le fils : Kamu tahu cara menyembuhkan kaki?

Tuturan (47) terjadi pada pagi hari di ruangan pasien di rumah sakit (L). Pada saat itu, Dokter (P1) dan Fils (P2) yang baru pertama kali bertemu dimana Fils menemani ayahnya (Courge) yang sedang dirawat. Kemudian Dokter mengucapkan “*bonjour. comment tu t'appelles?*”. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyapa atau mengucapkan salam kepada Fils ketika

bertemu dengannya. Dokter menyapa dengan mengucapkan “*bonjour*” untuk menunjukkan bahwa tuturan itu dapat digunakan pada pertemuan pertama dan orang yang baru saja bertemu seperti Dokter dan Fils. Tuturan itu diperkuat dengan kalimat “*comment tu t’appelles?*” dapat diartikan bahwa itu pertemuan antara Dokter dan Fils (**R**). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif dan interrogatif melalui bahasa lisan (**A**) berupa dialog percakapan secara langsung yang disampaikan dengan nada santai dan cenderung turun (**T**). Dan tuturan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan pada saat bertemu dengan seseorang yang telah dikenal ataupun belum dikenal (**N**).

Berdasarkan konteks tuturan (47) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur jenis salam yang berfungsi mengungkapkan salam/sapaan. Hal ini dikarenakan Dokter menyapa Fils pada saat mereka bertemu dan Dokter memberikan senyuman. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi salam yang lainnya.



Gambar 22 : Dokter, Manon dan Fils di ruang makan keluarga

(48) *Le docteur* : ... *A ce soir, les enfants.*

Manon : *A ce soir, Papa*

Dokter : Sampai bertemu nanti malam, anak-anak.

Manon : sampai jumpa nanti malam, Ayah.

Tuturan (48) terjadi pada pagi hari di ruang makan (*L*). Pada saat itu, Dokter (*P1*), Manon (*P2*) dan Fils sedang makan bersama, Dokter telah menyelesaikan makanannya. Kemudian meninggalkan ruang makan dan Dokter mengucapkan "... *A ce soir, les enfants*". Tuturan (48) tersebut bertujuan untuk menyapa atau mengucapkan salam kepada Manon dan Fils yang masih melanjutkan makanannya. Tuturan (48) tersebut untuk menunjukkan bahwa tuturan itu dapat digunakan pada saat dua orang atau lebih bertemu dan salah satu dari orang tersebut memutuskan untuk pergi seperti yang dilakukan Dokter kepada Manon dan Fils (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif melalui bahasa lisan (*A*) berupa dialog percakapan secara langsung yang disampaikan dengan nada santai dan cenderung turun (*T*). Dan tuturan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan pada saat memutuskan untuk mengakhiri pertemuan dengan seseorang yang telah dikenal ataupun belum dikenal (*N*).

Berdasarkan analisis *PARLANT* tuturan (48) tersebut termasuk tindak tutur jenis salam berfungsi menyatakan salam/sapaan. Hal ini dikarenakan Dokter mengungkapkan salam perpisahan kepada Manon dan Fils pada saat mereka bertemu atau sedang bersama.

E. Tindak Tutur Ekspresif Harapan

1. Tindak Tutur Ekspresif - Permohonan

Tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyatakan harapan dengan jenis tuturan permohonan. Tuturan yang menyatakan fungsi harapan adalah

penutur mengharapkan kepada mitra tutur kebahagiaan terhadap sesuatu yang diinginkan. Dalam hal ini berfungsi menyatakan harapan, sehingga bermaksud mitra tutur dapat percaya bahwa penutur berharap yang diinginkan oleh mitra dapat terwujud. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi harapan.



Gambar 23 : **Madame Ronce** mendatangi Sersan di Barak

(49) *Mme Ronce* : ... *Oh, je vous en supplie* (*en pleurant*)
Le sergent : *Ah ! Non*

Mme Ronce : ... Oh, **aku mohon padamu** (sambil menangis)
Sersan : Ah !tidak

Tuturan (49) terjadi pada siang hari di Barak para prajurit (*L*). Pada saat itu, Madame Ronce (*P1*) mendatangi Sersan (*P2*) dan meminta untuk melindunginya. Madame Ronce berharap kepada Sersan agar dapat melindunginya dan bermaksud meminta Sersan mengusir Courge. Madame Ronce memohon dengan mengucapkan “*je vous en supplie*” dari tuturan tersebut diketahui bahwa kalimat tersebut memiliki maksud bahwa penutur memohon sesuatu kepada mitra tutur (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (*A*) berupa dialog

percakapan secara langsung dengan nada santai dan cenderung turun (*T*) dan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan (*N*).

Berdasarkan analisis *PARLANT* pada tuturan (49) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis tuturan permohonan yang berfungsi menyatakan harapan. Hal ini dikarenakan Madame Ronce mengharapkan kepada Sersan agar dapat melindunginya dan bermaksud meminta Sersan mengusir Courge. Berikut adalah contoh tuturan jenis permohonan yang berfungsi menyatakan harapan yang lainnya.



Gambar 24 : Fils dan Courge di dalam Gubuk

(50) Courge : *Tu gardes bien l'œil aux quatre coins.*
 Le fils : ... **Je t'en supplie** ...

Courge : Awasi terus dengan baik di sekitarmu.
 Fils : **Aku mohon padamu** ...

Tuturan (50) terjadi pada sore hari di Gubuk (*L*). Pada saat itu, Fils (*P1*) dan Courge (*P2*) menunggu kehadiran seseorang wanita yaitu istri Courge yang sudah lama meninggal. Courge meminta agar Fils dapat mempertemukan ia dengan istrinya, karena melihat keinginan ayahnya yang kuat untuk bertemu dengan Ibunya. Fils memohon dengan mengucapkan “... *Je t'en supplie...*” dari tuturan tersebut diketahui bahwa kalimat tersebut

memiliki maksud bahwa penutur memohon sesuatu kepada mitra tutur (**R**). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (**A**) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada santai dan cenderung turun (**T**) dan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan (**N**).

Seperti yang terlihat di atas, berdasarkan konteks tuturan (50) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis permohonan yang memiliki fungsi menyatakan harapan. Hal ini dikarenakan Fils yang mengharapkan agar ayahnya bertemu dengan arwah mending Ibunya.

2. Tindak Tutur Ekspresif - Keinginan

Tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyatakan harapan adalah tuturan yang disampaikan untuk mengungkapkan sebuah keinginan, permohonan, keajaiban/berkah dan kutukan dari penutur kepada mitra tutur atau lawan tutur. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi harapan.



Gambar 25 : Manon dan Fils di Balkon kamar

- (51) *Manon* : **J'aimerais bien les voir ...**
Le fils : *Ah, oui. Moi aussi ...*

Manon : **Aku ingin melihat mereka ...**
 Fils : Ah, Iya. Aku juga ...

Tuturan (51) terjadi pada malam hari sedang duduk di jendela kamar (**L**). Pada saat itu, Manon (**PI**) dan Fils (**P2**) sedang berbicara tentang ibunya Fils yang sudah lama meninggal. Manon berharap dapat bertemu dengan ibunya Fils dan meminta Fils agar dapat mempertemukan mereka dengan mengucapkan “*J’aimerais bien les voir*”. Dari tuturan tersebut diketahui bahwa sebuah kalimat tersebut memiliki maksud bahwa penutur tulus dan benar-benar ingin atau menginginkan hal tersebut. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyampaikan keinginan Manon kepada Fils (**R**). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif yang disampaikan melalui bahasa lisan (**A**) berupa bentuk dialog percakapan secara langsung dengan nada santai dan cenderung turun (**T**) dan diucapkan untuk memenuhi norma kesopanan (**N**).

Dengan menggunakan analisis *PARLANT* pada tuturan (51) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis keinginan yang memiliki fungsi menyatakan harapan. Hal ini dikarenakan Manon ingin bertemu dan melihat ibunya Fils.

3. Tindak Tutur Ekspresif - Kutukan

Tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyatakan harapan adalah tuturan yang disampaikan untuk mengungkapkan sebuah keinginan, permohonan, keajaiban/berkah dan kutukan dari penutur kepada mitra tutur

atau lawan tutur. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif yang menyatakan fungsi harapan.



Gambar 26 : Madame Ronce dan Monsieur Crétin di pinggir jalan

(52) *M. Crétin* : (*voir les corbeaux*) Regardez, **malediction!** ...
Mme Ronce : *Taisez-vous, Crétin ...*

M. Crétin : (melihat burung gagak) lihat, **kutukan!** ...
Mme Ronce : Tenang, Crétin...

Tuturan (52) terjadi pada sore hari di pinggir jalan (*L*). Pada saat itu, Monsieur Crétin (*P1*) dan Madame Ronce (*P2*) melihat kerumunan burung gagak yang berterbangan di seluruh daerah perkampungan. Monsieur Crétin menyadari bahwa itu sesuatu kutukan dengan mengucapkan “*malediction!*” karena terdapat banyak burung gagak yang berterbangan. Dari tuturan tersebut diketahui bahwa sebuah kata “*malediction!...*” memiliki maksud bahwa penutur mengutuk apa yang dilakukannya dan Madame Ronce. Tuturan tersebut diungkapkan untuk menyampaikan harapan bahwa apabila sesuatu yang buruk dilakukan akan berakibat buruk pula (*R*). Tuturan tersebut menggunakan kalimat eksklamatif yang disampaikan melalui bahasa lisan (*A*) berupa dialog percakapan secara langsung dengan nada berintonasi tinggi dan cenderung naik (*T*) dan diucapkan di luar norma kesopanan (*N*).

Berdasarkan analisis *PARLANT* dan konteks tuturan (52) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif jenis kutukan yang berfungsi menyatakan harapan. Hal ini dikarenakan Monsieur Crétin menyadari perbuatan yang dilakukan oleh Madame Ronce dan dirinya terhadap Courge.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian ini ditemukan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Jour des Corneilles* karya Jean-François Beauchemin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. jenis tindak tutur ekspresif dalam film *JC*, yaitu meminta maaf, menolak, bersimpati, menyetujui, mengizinkan, marah, mencela, menyalahkan, menuduh, takut, salam, permohonan, keinginan, dan kutukan.
2. fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *JC* meliputi fungsi menyatakan permintaan maaf, menyatakan terimakasih, menyatakan rasa simpati, menyatakan sikap, menyatakan salam, menyatakan harapan, dan menyatakan tantangan.

Jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film ini memberikan pelajaran kepada peneliti, pembaca, dan pembelajar bahasa Prancis, bagaimana ekspresi untuk mengungkapkan antara lain rasa terimakasih, simpati, dan ungkapan-ungkapan ekspresi kepada orang lain.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini mengenai tindak tutur ekspresif pada film *Le Jour des Corneilles* diharapkan dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk mengkaji penelitian tentang tindak tutur ekspresif yang lebih mendalam pada jenis film yang lain. Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian yang berfokus pada jenis dan fungsi tindak tutur

ekspresif, sehingga dimungkinkan masih terdapat banyak masalah-masalah yang belum terjangkau oleh penulis. Salah satunya dengan menambahkan kajian tentang bentuk ataupun makna tindak tutur ekspresif yang belum diteliti dalam film *Le Jour des Corneilles*. Oleh sebab itu diharapkan adanya suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai tindak tutur ekspresif sehingga dapat menyempurnakan dan melengkapi penelitian ini.

C. Implikasi

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah yaitu materi tentang kebudayaan Prancis, tata bahasa, materi keterampilan berbicara (*expression orale*) dan menulis (*expression écrite*) karena dalam proses komunikasi terdapat komunikasi secara lisan maupun tertulis. Untuk keterampilan berbicara penerapannya, siswa diminta untuk membuat dialog sederhana yang mencerminkan tindak tutur ekspresif seperti ekspresi les salutations, les remerciements, dan tuturan ekspresi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. London : Oxford University Press
- Azwar, Saiffuddin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis (Multiperspektif)*. Bandung : Refika Aditama.
- Denyer, Monique dkk. 2013. *Version Originale (Méthode de français)*. Paris : Editions Maison des Langues..
- Girardet, J dan Pécheur. 2008. *Écho: méthode de français 1*. Paris: CLE International.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 1978. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores : Nusa Indah.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatics : An Introduction*. Cambridge: Blackwell
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavianus, Handi. 2015. *Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring*. Journal : Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Puspita Sari, Fenda Dina. *Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik*. Journal : Skriptorium, Vol. 1, No. 2.

- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta : Erlangga.
- _____ 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta : Erlangga.
- Rohali. 2001. *Semantik Bahasa Prancis: Suatu Pengantar. Diklat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochmah, Frima Arofatu. 2011. *Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Intouchables Karya Olivier Nakache Dan Éric Toledano*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ronan, Patricia. *Categorizing expressive speech acts in the pragmatically annotated SPICE Ireland corpus*. Journal : Université de Lausanne.
- Santoso, Teguh. 2015. *Kajian Linguistik Kontrastif*. Yogyakarta : Morfalingua.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Sugihastuti. 2007. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Soemarsono. 2004. *Filsafat Bahasa*. Jakarta : Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa
- _____ 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa
- Tim PKPB. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Utami, Ruwanti Tri. 2015. *Tuturan Ekspresif Dalam Komik Onkel Dagobert Karya Carl Bark*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijana dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik (kajian teori dan analisis)*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- _____ 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta : Cipta Pustaka.
- Diakses tanggal 23 september 2018
http://www.allocine.fr/film/fichefilm_gen_cfilm=194371.html

Lampiran-Lampiran

TABEL DATA

Tabel : Klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Le Jour des Corneilles*

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tuturan

Kode Data Scene : Waktu scene film

Jenis Tindak Tutur Ekspresif :	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif :
8. Permintaan maaf (Meminta maaf)	H. Permintaan maaf (<i>apologies</i>)
9. Terimakasih(Terimakasih, Menolak)	I. Terimakasih (<i>thanks</i>)
10. Rasa Simpati (Menyesalkan, Pujian, Bersimpati , Belasungkawa, Mengucapkan selamat, Mengucapkan syukur)	J. Rasa simpati (sympathy)
11. Sikap (Marah, Takut , Membenci, Tidak keberatan, Membayar Upeti, Mengkritik, Menggerutu, Mengeluh, Bertepuk tangan, Mengabaikan , Memuji, Mencela, Menyalahkan, Menyetujui, Mengizinkan , Mendukung)	K. Sikap (<i>attitudes</i>)
12. Salam (Sapaan, Ucapan Selamat Pagi, Ucapan Selamat malam, Ucapan Selamat tinggal)	L. Salam (<i>greetings</i>)
13. Harapan (Keinginan, Kutukan , Berkah, Permohonan)	M. Harapan (<i>wishes</i>)
14. Tantangan (Protes, Berani, Menentang, Menantang)	N. Tantangan (<i>challenges</i>)

			(<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggarnorma kesopanan (<i>N</i>).																	
4.	00:14:17	<p>Course : ... Que'est ce que complotes-tu avec ta questions ? Y a rien en dehors de la forêt, rien. Tu m'entends?</p> <p>Le fils : Oui. oui.</p> <p>Course : Alors rentre ça dans ton casque !</p>	<p>Pagi hari di dekat jurang (<i>L</i>). Pada saat itu, Course (<i>PI</i>) menjadi marah dengan semua pertanyaan Fils (<i>P2</i>) tentang keadaan di luar hutan secara bertubi-tubi sehingga membangkitkan kemarahannya dan bertujuan melarang untuk tidak melakukan (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi cenderung naik (<i>T</i>). Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).</p>																	Data No.4 merupakan jenis tuturan marah yang berfungsi menyatakan sikap kemarahan Course terhadap pertanyaan tentang keadaan di luar hutan yang diberikan oleh Fils.
5.	00:18:47	<p>Course : Arrête, sales monstrueux !</p> <p>Bande de squelettes de l'outre-monde!</p>	<p>Malam hari di atas pohon (<i>L</i>). Pada saat itu, Course (<i>P</i>) melampiaskan kemarahannya terhadap dunia yang dianggap membencinya bertujuan untuk mengekspresikan kekesalan dengan mengumpat/upatan (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi cenderung naik dan bernada tinggi (<i>T</i>). Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).</p>																	Data No.5 merupakan jenis tuturan mencela/Mengumpat yang berfungsi menyatakan sikap kemarahan Course dan melampiaskan kemarahannya terhadap dunia yang dianggap membencinya seperti badai dan hujan.
6.	00:18:58	<p>Course : Sales grimaçants. Agrippeurs! Vous m'aurez pas, démons !</p>	<p>Malam hari di atas pohon (<i>L</i>). Pada saat itu, Course (<i>P</i>) melampiaskan kemarahannya terhadap dunia yang dianggap membencinya bertujuan untuk mengekspresikan kekesalan dengan mengumpat/upatan (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi cenderung naik dan bernada tinggi (<i>T</i>).</p>																	Data No.6 merupakan jenis tuturan mencela/Mengumpat yang berfungsi menyatakan sikap kemarahan Course dan melampiaskan kemarahannya terhadap dunia yang dianggap membencinya seperti badai

																				Ayahnya (Courge) yang sedang dirawat.
10	00:31:51	Le docteur : Bonjour , tu as bien dormi ? Fils : <i>il donne un sourire</i>	Pagi hari di ruangan pasien (L). Pada saat itu, Dokter (PI) memberi salam/sapaan kepada Fils (P2) dan memastikan bahwa Fils nyaman berada di ruangan dimana Ayahnya dirawat (R). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat interrogative disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi cenderung datar (T). Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (N).																	Data No.10 merupakan jenis tuturan selamat pagi yang berfungsi menyatakan salam/sapaan dari Dokter kepada Fils. Sapaan yang memastikan bahwa Fils nyaman berada di ruangan dimana Ayahnya dirawat.
11	00:32:06	Le doctor :... N'est-ce pas, Manon? Manon, je compte sur toi. Manon: d'accord, d'accord.	Pagi hari di ruangan pasien (L). Pada saat itu, Dokter (PI) meminta Manon (P2) menemani dan menjadi temannya Fils selama Ayahnya dirawat di rumah sakit. Dan disetujui oleh Manon (R). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat interrogative disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi cenderung naik(T). Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (N).																	Data No.11 merupakan jenis tuturan menyetujui yang berfungsi menyatakan sikap setuju dari Manon atas permintaan Ayahnya (Dokter) yang menginginkan Manon menemani dan menjadi teman untuk Fils selama Ayahnya dirawat.
12	00:32:50	Le fils : " <i>Renifler de l'odeur de Manon</i> " Manon : Arrête de renifler. Oh beuurghh,,, MERDE !	Pagi hari di pinggir jalan (L). Pada saat itu, Manon (P2) merasa terganggu atas kelakuan Fils (PI) yang mengendus-endus bau badan Manon hingga membuat Manon merasa tidak nyaman (R). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi cenderung naik dan nada tinggi (T). Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (N).																	Data No.12 merupakan jenis tuturan mencela/mengumpat yang berfungsi menyatakan sikap kemarahan Manon atas kelakuan Fils yang mengendus-endus bau badan Manon hingga

																				membuat Manon merasa terganggu.
13	00:32:57	<i>il se rincer la bouche avec de l'eau de bain</i> Manon : Oh..T'es dégoûtant . Le fils : Ha Ha Ha	Pagi hari di dalam kamar mandi (<i>L</i>). Pada saat itu, Manon (<i>PI</i>) kesal atas kelakuan Fils yang berkumur-kumur dengan menggunakan air bekas mandi dan membuat Manon merasa jijik (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi cenderung naik dan nada tinggi (<i>T</i>). Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																	Data No.13 merupakan jenis tuturan mencela/mengumpat yang berfungsi menyatakan sikap kemarahanManon atas kelakuan Fils yang berkumur-kumur dengan air bekas mandinya dan membuat Manon merasa jijik.
14	00:35:39	Mme Ronce : Alors, un incendiaire, un kidnappeur, un criminel ! ... M. le maire : Calmez-vous, ...	Pagi hari di ruangan Dokter (<i>L</i>). Pada saat itu, Madame Ronce (<i>PI</i>) Marah terhadap Dokter yang membantu, mengobati serta memperbolehkan Courge berada diperkampungan kehadiran walikota menenangkan kemarahan para warga desa (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi cenderung naik dan nada tinggi(<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																	Data No.14 merupakan jenis tuturan mencela/mengumpat yang berfungsi menyatakan sikap kemarahanMadame Ronce terhadap Dokter yang membantu mengobati dan memperbolehkan Courge berada diperkampungan.
15	00:35:49	M. le maire : Calmez-vous, Mme Ronce... Mme Ronce : Vous aussi, vous le défendez? ...	Pagi hari di ruangan Dokter (<i>L</i>). Pada saat itu,Walikota (<i>PI</i>) yang mencoba menenangkan. Tiba-tiba Madame Ronce (<i>P2</i>) balikmenyalahkan Walikota yang dianggap membela Courge sama seperti Dokter (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif dan interrogativedisampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan																	Data No.15 merupakan jenis tuturan menyalahkan yang berfungsi menyatakan sikap menyalahkan Madame Ronce terhadap Monsieur le maire yang juga membela Courge

		mon père n'est pas là.	tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar dan cenderung menurun. (T).Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (N).																	salam/sapaan dari Madame Ronce kepada Manon saat berkunjung ke rumah Manon.
26	00:42:38	Le fils : (<i>il a peur</i>) Manon : ça va? t'inquiète pas, elle est folle	Pagi hari di ruang tamu (L). Pada saat itu, Manon (PI) mencoba menanyakan perihal keadaan Fils (P2) atas kehadiran Madame Ronce yang mencaci makinya (R). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi. (T).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (N).																	Data No.26 merupakan jenis tuturan mencela/mengumpat yang berfungsi menyatakan sikap kemarahan Manon atas perlakuan Madame Ronce yang tidak sopan saat berkunjung ke rumahnya.
27	00:42:49	Le fils : (<i>il a peur</i>) Manon : ... C'est elle qui ressemble à une sorcière.	Pagi hari di rumah Manon (L). Pada saat itu, Manon (PI) melihat dan mencoba menenangkan Fils (P2) yang ketakutan atas perlakuan Madame Ronce yang tidak sopan saat berkunjung ke rumah Manon (R). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi. (T).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (N).																	Data No.27 merupakan jenis tuturan mencela/mengumpat yang berfungsi menyatakan sikap kemarahan Manon atas perlakuan Madame Ronce yang tidak sopan saat berkunjung ke rumahnya.
28	00:44:00	Le fils : (<i>il veut jeter un oiseau</i>) Manon : ... Eh non, arrête. Pas l'oiseau, le pauvre.	Siang hari di peternakan babi (L). Pada saat itu, Manon (PI) merasa simpati dan kasihan terhadap seekor burung yang akan dilempari batu oleh Fils (P2) karena ucapan Manon akhirnya Fils mengurungkan niatnya (R). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar dan cenderung bernada rendah. (T).Serta																	Data No.28 merupakan jenis tuturan bersimpati yang berfungsi menyatakan rasa simpati Manon terhadap burung yang akan dilempar oleh Fils.

			diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (<i>N</i>).																	
29	00:45:05	Le sergent : Reprenons, calmement. Madame Ronce : J'ai si peur , Monsieur (<i>en pleurant</i>) ...	Siang hari di Barak prajurit (<i>L</i>). Pada saat itu, Madame Ronce (<i>PI</i>) menceritakan perihal kehadiran Courge di perkampungan yang membuatnya takut kepada Sersan (<i>P2</i>) dan berharap agar Sersan dapat mengusirnya dari perkampungan mereka (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar dan cenderung bernada rendah. (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (<i>N</i>).																	Data No.29 merupakan jenis tuturan takut yang berfungsi menyatakan sikap takut Mme Ronce terhadap keberadaan Courge yang ada di perkampungan dan bermaksud meminta Sersan mengusir Courge.
30	00:45:10	Madame Ronce :... Oh, je vous en supplie (<i>en pleurant</i>) Le sergent :Ah!Non.	Siang hari di Barak prajurit (<i>L</i>). Pada saat itu, Madame Ronce (<i>PI</i>) menceritakan perihal kehadiran Courge di perkampungan kepada Sersan (<i>P2</i>) dan memohon agar Sersan dapat melindunginya serta mengusir Courge dari perkampungan (<i>R</i>).Pada tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar dan cenderung bernada rendah(<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (<i>N</i>).																	Data No.30 merupakan jenis tuturan permohonan yang berfungsi menyatakan harapan Madame Ronce kepada Sersan agar dapat melindunginya dan bermaksud meminta Sersan mengusir Courge.
31	00:49:15	Manon : J'aimerais bien les voir ... Le fils : Ah, oui. Moi aussi ...	Malam hari di Balkon kamar (<i>L</i>). Pada saat itu, Manon (<i>PI</i>) dan Fils (<i>P2</i>) bercerita tentang Ibunya Fils dan Manon ingin melihat serta dapat bertemu dengannya (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar dan cenderung bernada rendah (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (<i>N</i>).																	Data No.31 merupakan jenis tuturan keinginan yang berfungsi menyatakan harapan Manon kepada Fils agar dapat melihat ibunya Fils yang sudah meninggal.
32	00:49:51	Courge :Ah, écorcheurs, charognards !	Malam hari di ruangan pasien (<i>L</i>). Pada saat itu, Courge (<i>PI</i>) terbangun dari koma yang sudah beberapa hari. Ia marah dan memberontak																	Data No.32 merupakan jenis tuturan mencela/mengumpat yang

		Une infirmière : (<i>Elle a peur</i>)	meminta untuk dilepaskan, akan tetapi perawat (P2) takut dan menghindarinya (R). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi. (T).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (N).																	berfungsi menyatakan sikap kemarahan Courge kepada orang-orang yang mengikatnya dirumah sakit.
33	00:50:09	Courge : Woa... Déligotez-moi. Têtes à mornifles! houspilleurs de boyaux! Faces de crottins ! emplâtrés de sangsues ! sangsues, emplâtrés de sangsues! Une infirmière : (<i>Elle a peur</i>)	Malam hari di ruangan pasien (L). Pada saat itu, Courge (PI) terbangun dari koma yang sudah beberapa hari. Ia marah dan memberontak meminta untuk dilepaskan, akan tetapi perawat (P2) takut dan menghindarinya (R). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi. (T).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (N).																	Data No.33 merupakan jenis tuturan mencela/mengumpat yang berfungsi menyatakan sikap kemarahan Courge kepada orang-orang yang mengikatnya dirumah sakit.
34	00: 50:52	Manon : Oh! Bonjour, Monsieur. Courge :Qu'est-ce que c'est ça?	Pagi hari di kamar Courge (L). Pada saat itu, Manon (PI) mengucapkan salam kepada Courge (P2) karena pertemuan pertama antara mereka (R). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar (T).Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (N).																	Data No.34 merupakan jenis tuturan selamat pagi yang berfungsi menyatakan salam/sapaan dari Manon kepada Courge karena baru pertama kali bertemu dirumahnya Manon.
35	00:51:26	<i>Il voit sur la présence de Manon dans la Cabane</i> Courge : Hors d'ici termine disparais ou je t'avale, en commençant par les orteils des pattes. Manon : AH !AH ! (<i>elle</i>)	Pagi hari di kamar Courge (L). Pada saat itu, Courge (PI) baru pertama kali bertemu dengan Manon (P2) dan tidak menyukai kehadiran Manon di sana (R).Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (A) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi. (T).Serta diucapkan sebagai bentukmelanggar norma kesopanan (N).																	Data No.35 merupakan jenis tuturan marah/amarah yang berfungsi menyatakan sikap amarah dari Courge kepada Manon karena ketidaksukaan Courge kepada semua orang yang ada dikampung itu dan untuk menakuti

			menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																sikap marah dari Courge kepada Fils yang tidak tahu berterimakasih karena tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh Courge.
40	01:05:33	Courge : Arrgh... AH !maudit!Fils de démon,serpent!	Sore hari di tengah hutan (<i>L</i>). Pada saat itu, Courge (<i>P</i>) merasa kesal karena Fils yang tidak tahu berterimakasih karena tidak mendengarkan apa yang dikatakan olehnya (<i>R</i>).Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																Data No.40 merupakan jenis tuturan mencela/upatan yang berfungsi menyatakan sikap marah dari Courge kepada Fils yang tidak tahu berterimakasih karena tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh Courge.
41	01:11 :19	Le parent: Je ne veux te voir tourner autour de ma fille. T'as pas compris?	Pagi hari di Gubuk (<i>L</i>). Pada saat itu, Orangtua (<i>P</i>) dari istrinya Courge marah dan tidak ingin anak perempuannya mendekati Courge (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																Data No.41 merupakan jenis tuturan keinginan yang berfungsi menyatakan harapan seorang Ayah yang tidak menginginkan anak perempuannya mendekati Courge.
42	01:11 :27	Le parent : Je vais te déboucher les oreilles...	Pagi hari di Gubuk (<i>L</i>). Pada saat itu, Orangtua (<i>P</i>) dari istrinya Courge marah dan tidak ingin anak perempuannya mendekati Courge (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																Data No.42 merupakan jenis tuturan kemarahan yang berfungsi menyatakan sikap marah seorang Ayah yang tidak menginginkan anak perempuannya mendekati Courge.
43	01:11 :39	Le parent : je vais te mettre la tête dans le bon sens. Espèce	Pagi hari di Gubuk (<i>L</i>). Pada saat itu, Orangtua (<i>P</i>) dari istrinya Courge marah dan tidak ingin anak perempuannya mendekati Courge (<i>R</i>). Pada																Data No.43 merupakan jenis tuturan kemarahan yang berfungsi

		de moins que rien!	tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																	menyatakan sikap marah seorang Ayah yang tidak menginginkan anak perempuannya mendekati Courge.
44	01:12:43	Courge : Ah, maudit!	Pagi hari di Pondok (<i>L</i>). Pada saat itu, Courge (<i>P</i>) merasa kesal kepada Fils karena tidak mendengarkan apa yang dikatakan olehnya (<i>R</i>).Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																	Data No.44 merupakan jenis tuturan mencela/uapatan yang berfungsi menyatakan sikap marah Courge kepada Fils yang tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh Courge.
45	01:13:20	Le fils : Elle est plus ici. Courge : Où elle- est? Montre-la moi, je veux la voir.	Sore hari di dalam Gubuk (<i>L</i>). Pada saat itu, hujan disertai badai. Fils (<i>P1</i>) dan Courge (<i>P2</i>) menunggu seseorang. Courge berharap agar dapat bertemu dengan istrinya yang sudah meninggal.Pada tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar dan cenderung bernada rendah (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (<i>N</i>).																	Data No.45 merupakan jenis tuturan keinginan yang berfungsi menyatakan harapan Courge kepada Fils agar dapat bertemu dengan istrinya yang sudah meninggal.
46	01:13:58	Courge : Tu gardes bien l'œil aux quatre coins. Le fils : ... Je t'en supplie, montre-toi...	Sore hari di dalam Gubuk (<i>L</i>). Pada saat itu, hujan disertai badai. Courge (<i>P1</i>) dan Fils (<i>P2</i>) menunggu seseorang. Fils memohon agar Ibunya bisa menampakan diri agar ayahnya dapat bertemu dengan Ibunya yang sudah meninggal.Pada tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar dan cenderung bernada rendah (<i>T</i>).Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (<i>N</i>).																	Data No.46 merupakan jenis tuturan permohonan yang berfungsi menyatakan harapan Fils kepada almarhumah ibunya agar dapat menampakan diri dan bertemu dengan ayahnya (Courge).

47	01:15:33	Le fils : Père! On a fait toute la forêt... Courge: Si tu l'as vue, je veux la voir aussi.	Sore hari di dalam Gubuk (<i>L</i>). Pada saat itu, hujan disertai badai. Fils (<i>P1</i>) dan Courge (<i>P2</i>) menunggu seseorang. Courge berharap agar dapat bertemu dengan istrinya yang sudah meninggal. Pada tutur tersebut menggunakan kalimat deklaratif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi datar dan cenderung bernada rendah (<i>T</i>). Serta diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan (<i>N</i>).																		Data No.47 merupakan jenis tuturan keinginan yang berfungsi menyatakan harapan Courge untuk dapat bertemu dengan istrinya.
48	01:19:40	(voir les corbeaux) M. Crétin: Regardez, malediction! ... Madame Ronce: Taisez-vous, Crétin...	Sore hari di pinggir jalan (<i>L</i>). Pada saat itu, Monsieur Crétin (<i>P1</i>), Madame Ronce (<i>P2</i>) dan Madame X melihat banyak burung gagak berterbangan. Monsieur Crétin merasakan sesuatu pertanda kutukan yang ditunjukkan dengan banyak burung gagak. Dan menghubungkan dengan apa yang mereka lakukan pada Courge (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi (<i>T</i>). Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																		Data No.48 merupakan jenis tuturan kutukan yang berfungsi menyatakan harapan. Sesuatu kutukan yang dirasakan oleh Monsieur Crétin karena terdapat banyak burung gagak.
49	01:19 :51	M. Crétin: ... c'est le sort qui se retourne Mme Ronce: Taisez-vous, Crétin. Vraiment, ils croient n'importe quoi, ces imbéciles.	Sore hari di pinggir jalan (<i>L</i>). Pada saat itu, Madame Ronce (<i>P1</i>), Monsieur Crétin (<i>P2</i>) dan Madame X melihat banyak burung gagak berterbangan. Madame Ronce marah kepada warga yang percaya bahwa gagak ini tanda sebuah kutukan (<i>R</i>). Pada tutur tersebut menggunakan kalimat eksklamatif disampaikan melalui bahasa lisan (<i>A</i>) berupa dialog percakapan secara langsung dengan intonasi naik dan cenderung tinggi (<i>T</i>). Serta diucapkan sebagai bentuk melanggar norma kesopanan (<i>N</i>).																		Data No.49 merupakan jenis tuturan mencela/upatan yang berfungsi menyatakan sikap marah dari Madame Ronce kepada warga yang percaya bahwa gagak ini tanda sebuah kutukan.
50	01:23:27	Le fils : Père, elle	Pagi hari di dalam Gubuk (<i>L</i>). Pada saat itu, Le																		Data No.50 merupakan

SINOPSIS FILM

SINOPSIS FILM *LE JOUR DES CORNEILLES*



Film *Le Jour des Corneilles* merupakan film yang menceritakan kehidupan seorang anak laki-laki bernama Fils yang tinggal di jantung hutan yang besar tempat hewan liar dan hantu dengan kepala binatang. Fils dibesarkan oleh Ayahnya yang bernama Courge. Courge adalah seorang raksasa kejam yang memerintah dan melarang putranya untuk tidak pergi keluar hutan dan membuat Fils tidak tahu apa-apa tentang dunia manusia. Mengabaikan segala sesuatu tentang masyarakat membuat anak laki-laki itu tumbuh liar dengan hanya berteman dan berkomunikasi dengan hantu-hantu yang ada di hutan.

Pada suatu hari Fils terpaksa melanggar aturan yang dibuat oleh Ayahnya. Fils harus keluar dari hutan dan pergi mencari bantuan untuk Ayahnya yang terluka atas saran salah satu teman hantunya, dan menemukan sebuah desa. Tiba di sebuah desa, di sana Fils bertemu Manon, Manon adalah putri dari seorang dokter yang setuju akan merawat Ayahnya sampai pulih. Dengan kebersamaan antara Fils dan Manon, Fils menemukan adanya perasaan yang tidak diketahui dan belum pernah dirasakan oleh Fils sebelumnya yaitu cinta.

Setelah Courge pulih dari sakitnya, ia kembali untuk tinggal di hutan bersama putranya. Suatu malam, Fils kehilangan Courge dan berusaha menemukan Ayahnya. Fils menemukan sebuah Goa yang menyimpan kenangan antara Ayah dan Ibunya. Anehnya di

Goa tersebut dapat memperlihatkan apa yang terjadi dimasalalu, dimana orangtua yang menentang hubungan putrinya dengan Courge dan berniat membunuh Courge. Tetapi Courge dan kekasihnya berhasil melarikan diri ke hutan dimana istrinya meninggal saat melahirkan putranya.

Beberapa bulan kemudian, Courge mengalami depresi dan membuat kesehatannya menurun. Fils melalui burung gagak yang dia selamatkan dari kematian, membantunya mengirimkan pesan meminta bantuan kepada Manon. Pada akhirnya, Manon datang ke hutan untuk menemui Fils. Courge melihat Manon dan berpikir bahwa Manon ingin membawa putranya menjauh darinya. Courge bangun dan menyerang Manon serta membakar Gubuk yang ditempati secara tidak sengaja. Karena kebakaran itu mengingatkan Courge pada tragedi dimasalalu yang memprovokasi dirinya. Tetapi dengan cepat Courge sadar dan mengorbankan dirinya untuk membiarkan Fils dan Manon melarikan diri dari api yang membakar Gubuk. Akhirnya, Courge meninggal dan dipertemukan dengan arwah istrinya. Manon dan Fils kemudian meninggalkan hutan.

**TRANSKRIP
FILM**

Le sous-titres du film *Le Jour des Corneilles* par Jean-François Beauchemin

- (05:22)
 Courge : Fils! c'est qui le gibier, C'est toi ou c'est lui ?
 Le fils : c'est lui.
 Courge : le gibier, c'est celui qui se fait croquer. Compris? Alors, agite-toi! Et t'avise pas de traîner.
- (07:12)
 Le fils : ça y est.
 Courge : tu l'as mis au dépeçoir ?
 Le fils : oui, au dépeçoir. Bien serré. Saucissonné.
 Courge : hahahah! allez mange ! Il faut que le corps s'engraisse. Si tu ne veux pas que l'outre-monde t'emporte. Pas oui ?
 Le fils : oui
- (07:40)
 Courge : il s'intéresse aux mangeurs, l'outre-monde?
 Le fils : Non !
 Courge : hahhah Non, jamais !
 Le fils : hahahah,
 Courge :bon, t'attarde pas. Avale! C'est autre chose que tes rôtis de crapaudes.
 Courge :Enroule tes jambes maintenant, et dors!
 Le fils : Père, je peux ?
 Hé ? allô. Wah ! ah ! ah. C'est qui gibier. C'est moi ou c'est toi ? Et les autres? Quoi? Rien du tout? Les comment ça se fait? Non, pas des crapaudes. C'est trop nabot. Hé, regarde. Ah ! et attends un peu, toi ! tu vas voir. Ah ...Oh, NON
- (11:38)
- Le fils : Oh ..! Hein! T'as vu ? mais qu'est-ce que c'est? c'est pas possible. Père ?
 Courge : hmhhh
 Le fils : comment tu sais qu'il y a rien après la forêt ?
 Courge : Je le sais, C'est tout.
 Le fils : pas déjà essayé d'y aller?
 Courge : si on met y seul pied en dehors de la forêt, on disparaît pour toujours.
 Le fils : Oui, je sais mais.....
 Courge : Arrête de tout y est avec tes questions! T'as pas à faire.
 Le fils : Si, si Père. ça peut pas exister des sortes de.. choses qui peuvent marcher en dehors de la forêt. Sans disparaître?
- (13:16)
 Le fils : père, où on va ?
 Courge : te distrains pas, roule! Il n'y a rien d'autre que ce que tu vois ici, fils. Rien. Notre forêt se dresse au milieu du ciel. Et les astres tournent autour comme la bête attaché à son pieu. Ta mère chérissait cette forêt. Chacun de ses arbres et chacun de ses sentes. Et toi ! Elle ne te suffit pas à toi ! Tu veux lui faire outrage, c'est ça? Que'est ce que complotes-tu avec ta questions ? Y a rien en dehors de la forêt, rien. Tu m'entends?
 Le fils : Oui..oui..
 Courge : Alors rentre ça dans ton casque !
 Le fils : ah ... oh oh.... Ah !Ah ! Aïe!
- (15:26)
 Le fils : Mère .. C'est rien.. C'est..Ma .. C'est vrai que j'ai comploté des questions.

- Mais tu veux que je te dise pourquoi? C'est pas pour faire de l'outrage. C'est pas que tout à l'heure j'ai vu une bizarrerie. Une bizarrerie maximalement bizarre. On aurait dit des comme père et moi. Et qui marchaient en dehors de la forêt. Comme ça. Tu te rends compte? On aurait vraiment dit des comme nous, mais... Pourquoi ils se mettent en dehors de la forêt, hein? Et comment il faut peut pas disparaître? Tu crois que c'est une autre sorte d'espèce? Un peu comme nous mais pas vraiment comme nous? Alors comment ça se fait ? Tu ne sais pas toi ? Pas. C'est pas grave. C'est des bizarreries. Voilà, Pas vrai?
- (17:01)
Le fils : Tiens, c'est pour toi.
- (17:30)
Courge : Tu vas voir.. il y aura plus..plus un courant d'air. On sera bien. Tu verras, on sera bien.
- (18:29)
Le fils : Oh !Père..!
- (18:34)
Courge : va chercher des cordes, vite ! Qu'est ce que tu limaces? Presse-toi ! Secoue tes graisses. Ils sont là! Arrière, sales monstrueux ! Bande de squelettes de l'outre-monde! Je sais que c'est vous. Rebroussez! Laissez-moi tranquille. Sales grimaçants. Agrippeurs! Vous m'aurez pas, démons ! j'ai pas peur de vous, bande de traîne-
- cadavres. J'ai pas peur de l'outre-monde.
- Le fils : Père, attention !Père !
Courge : Haha! Vous ne m'emporterez jamais. Vous entendez jamais. Ah! Ah!
- (19:52)
Le fils : Père, tu t'es fait mal ? Père, Père, agite-toi ! Secoue tes graisses. Ah! Oh, Non ! Dresse-toi, dis quelque chose.
- (20:44)
Le fils : Hé, Ho ! Oh.. Vous êtes où ? Oh.. Vous êtes où? Père a versé du toit à la cabane, il veut plus remuer. ça coute le ciel a craqué. Il croit toujours que c'est vous. Il était sur le toit, et il y a plus un arbre a grillé et l'a fait verser. Bon, vous pouvez le guérir ? c'est juste sa jambe. Tu sais guérir les jambes?
- (22:13)
Le fils : Hé, où tu vas ?Hé, Oh attends-moi. Qu'est-ce que tu fais? Tu est l'emmène pas dans l'outre-monde. Pourquoi tu vas par là? Hé.. Faut pas aller par là, ça va fâcher Père. Oh !! Et sa jambe ? Qu'est-ce qu'on va faire pour sa jambe? Quoi, mais ça va pas, non? Je veux pas disparaître pour toujours moi. Je ne vais pas disparaître si j'y vais? Et père non plus?
- (23:34)
Le fils : mais les deux comme père et moi, que j'avais vu. Il n'y avait pas de bizarrerie. Oh Bah, ça alors? Et c'est pour les trouver que j'y vais là

- bas? Ils savent guérir les jambes, c'est ça? Père, c'est pour te guérir.
- (24:32)
Le fils : C'est grand. Ils sont partis où, les deux ? Père, Père, Père! Là! Des tas de cabanes bizarres.
- (26:26)
Le fils : Ah !Ah !
- (27:15)
Monsieur 1 : ... Est-ce que tu pues comme ça, c'est toi ?
Le fils : Tu sais guérir les jambes?
Monsieur 1 : pousse-toi, allez va t'en !
(27:34)
Monsieur 2 : T'es sûre?
Madame : C'est lui, je te dis.
Monsieur 2 : Qu'est-ce qu'il fait là?
Le fils : c'est Père a verse du toit.
Madame : Qu'est-ce que c'est que ça!
(28:34)
Monsieur 3 : Reculez-vous !
Monsieur 4 : C'est bon, descendez.
Un infirmier : Suivant. Dans la classe du fond.
Une infirmiere : venez par là.
Un infirmier : Suivant. Vous allez l'installer dans le réfectoir. Suivant.
Le fils : tu sais guérir les jambes?
Un infirmier : Qu'est-ce que tu fais là, toi? Ils sont avec vous?
Monsieur 3 : Non, je ne sais pas
Les infirmieres : Oh ! haaaa ? (surpris)
Un infirmier : je me demande d'où ils sortent. Je les ai mis là en attendant, mais
Le fils : Arrghh...
Une infirmiere : ouh.....
(29:42)
Le doctor :Bonjour. Comment tu t'appelles? Dit-moi. Qu'est-ce qu'est-il arrive à ton père ? C'est ton père?
Le fils : tu sais guérir les jambes?
- Le doctor : oui,, je sais guérir les jambes.
C'est mon métier, tu vois.
Le fils : Ah ! (surpris)
Le doctor : Je vais regarder ce qu'il a, tu veux bien?
Le fils : (approuver). Il a verse du toit.
Le doctor : et ta mère aller où?
Le fils : Elle est dans l'outre-monde.
Le doctor : où ça?
Le fils : Dans l'outre-monde.
Une infirmiere : ouh..... qu'est-ce que c'est ?
Un infirmier : je ne sais pas, moi.
Le doctor : Bon, c'est une triple fracture. Il va falloir opérer et même sans place.
Un infirmier : Hein ? Et le petit? Qu'est-ce qu'on là fait ?
Le doctor : Il y a un lit quelque part
Un infirmier : Euh... si, et dans la pièce du fond. Je peux le mettre là-bas. Allez-bien. Viens, je te dis.
Le fils : argh!
Un infirmier : Ah, (la douleur) docteur! Vous faites .. , il m'a mordu
Le doctor : Bon,bon on va s'y prendre l'autrement.
Un infirmier : Mais Docteur, vous allez pas me le laisser là? Déjà que...
Le doctor : vous en faites pas. Tu vas rester ici pour cette nuit, d'accord? On va te faire une place sur le lit de ton Père.
(31:08)
M.Crétin : Allons-y
Madame : Ne poussez pas
M.Crétin : Je pousse pas. Par ici. Venez, dépêchez. Regardez, la branche.
Madame : Ah! C'est là dans qu'il était.
M.Crétin : Je parie qu'il est à l'intérieur.
Mme Ronce : Arrrghhhh.....
(31:51)
Le doctor : Bonjour, tu as bien dormi ? je te présente ma fille. Elle

- s'appelle Manon. Tu vas avec Elle pendant que je soigne ton Père. Ça va prendre un bout de temps, alors tu seras bien rester ici. Tu seras bien mieux avec Manon. N'est-ce pas, Manon? Manon, je compte sur toi.
- Manon : D'accord, d'accord.
- Le docteur : Ne t'inquiète pas. Je vais bien m'occuper de lui. Manon..
- Manon : Bon, bah, tu viens?
- Le fils : mencium bau Manon
- Manon : Arrête de renifler. Oh... beuurghh,, MERDE !
- (32:57)
- Manon : Oh.. T'es dégoûtant.
- Le fils : Ha Ha Ha
- Manon : Là, je peux pas le faire. Non, Non. C'est toi qui le fais. Tu frottes bien. Hufft. Tu aimes le blue ?
- Le fils : Tu aimes le blue ?
- Manon : Non, toi. Tu aimes ?
- Le fils : Tu aimes ?
- Manon : Hem, Regarde. Par exemple. Moi, j'aime le rouge. Toi? Je déteste le marron. Huuuufft.. et le blue. Le bleu aussi, j'aime..
- Le fils : Moi aussi, j'aime.
- Manon : Voilà, Regarde-toi. Ça te plait?
- Qu'est-ce que t'as? Tu te trouves pas bien comme ça? Tiens, mouche-toi. C'est un Manon pour Manon.
- Le fils : Manon?
- Manon : Oui, c'est moi. Attends, regarde. Tu fais comme ça avec le mouchoir. Vas-y. C'est quoi, ton prénom?
- Le fils : Ton prénom?
- Manon : Ton père t'appelle comment?
- Le fils : Bah, fils.
- Manon : Fils? C'est pas un prénom ça. Il t'appelle pas autrement? Jamais? Recommence, recommence. Non, Non, t'as qu'à le ranger là, comme ça.
- (35:24)
- Le docteur : Entrez. M. le maire?
- M. le maire : je vous derange?
- Le docteur : Non, Non bien sûr que non.
- M. le maire : C'est au sujet de Courge. Il est d'ici? N'est-ce pas?
- Mme Ronce : Evidemment ! il est d'ici!
- M. le maire : Mme Ronce, S'il vous plaît.
- Mme Ronce : Alors, un incendiaire, un kidnappeur, un criminel ! voilà ce qu'il soigne.
- M. le maire : Calmez-vous, Mme Ronce. Je vous comprends. Mais s'il vous plaît.
- Mme Ronce : Vous aussi, vous le défendez? Un monster qui a fait griller mon frère dans les flammes pour lui voler sa fille!
- Les gens : huhuhuh..... oui La voler...
- Le docteur : ça suffit ! Courge n'a tué personne. Je suis parfaitement désolé pour votre frère. Mais c'est lui qui avait provoqué, en tirant à tort et à travers avec son fusil. Vous le savez très bien.
- Mme Ronce : Mais alors, c'était pour protéger sa fille.
- Le docteur : Vous avez tous connu Courge. Vous arrêtez de dire tous n'importe quoi à son sujet.
- Monsieur 1 : Ah ! oui ? vous trouvez pas qu'il a mal trouné votre Courge? Vous avez ici essayé d'aller dans la forêt ... ?
- Monsieur 2 : Le dernier s'est pris un tronc d'arbre place.

- Le docteur : Courge a droit à des soins
quoi que vous lui reprochiez.
Et il a un enfant.
- M. le maire : Il a un enfant, vous voulez
dire. Courge et la fille de
Ronde ont eu un enfant?
- Monsieur 3 : sa petite le pouilleux qu'on
a vu. Celui qui était avec lui.
- Mme Ronce : Et Elle, alors ? et ma
nièce? Où est-ce qu'il est,
hein? u'est-ce qu'il a fait de
ma niece?
- Monsieur 1 : Oui, qu'est-ce qu'il a fait
de la fille de Ronce?
- M. le maire : Elle est en vie, n'est ce
pas?
- Le docteur : Eh bien, euh... Non.
- Les gens : ouh ah ah !
- Le docteur : Justement, ce petit n'a plus
que son père. Oui bien, si on
ne le soigne pas
- Mme Ronce : Ha ha ha .. Et voilà, qu'est-
ce que je disais ? Courge est
un égorgeur, une bête
sauvage! Mais vous voulez
qu'il revienne semer la
terreur chez nous? C'est ça?
- Monsieur 4 : Non, pas chez nous.
- Monsieur 1 : Qu'il retourne dans sa
forêt. Et qu'il y reste !
- Les gens : Oui, oui ...
- Monsieur 5 : au large, le cannibale !
- Le docteur : Tant que je serai ici,
personne ne touchera à
Courge. C'est compris?
- (37:40)
- Manon : Tiens, c'est prêt ? tu peux
t'installer.
- Le fils : hem,, hem,, (renifler de
Manon)
- Manon : Bon, ben. Je te laisse te
coucher. Bonne nuit.
- Le fils : (suivre Manon)
- Manon : Non, regarde. Là, tu te mets
dedans.
- Le fils :(au haut le lit)
- Manon : C'est bien. Tu te restes là
comme ça et puis tu dors.
- Le fils :Et toi, tu dors?
- Manon : eh hh haa.. (pousser un
soupir)
(38:50)
- Le docteur : L'opérer s'est bien passée.
Tu va voir, Quand la jambe
de ton Père aura fini de se
réparer. Il pourra marcher
comme avant. Il va dormir
encore. Mais quand il se
réveillera tu pourras venir le
voir. D'accord?
- Le fils : Ehm Ehm ... (approuver)
- Manon : Non, merci. J'ai pas trop
faim, moi.
- Le docteur : Manon.....
- Le fils : (manger des mouches)
- Le docteur : (surpris)
- Manon : Ha ha ha (ketawa sambal
meniru cara makan le fils)
- Le docteur : Depuis quand tu as des
techniques épatantes, mon
garçon. Bon, vous n'allez
pas trop vous ennuyer sans
moi. A ce soir, les enfants.
- Manon : A ce soir, Papa (Manon et
docteurfont s'embrasser)
- Le fils : Ah ! (et tombé)
- Le docteur : bah ? N'aie pas peur. Viens
me voir. (menjabat tangan le
fils) on peut faire comme ça
aussi. Voilà.. au revoir,
jeune homme. A ce soir.
- (40:46)
- Manon : il était une fois un château
dont les tours étaient tourne
pas si vite raconter .
(le ton de frapper à la porte)
- Mme Ronce : Bonjour, ma petite Manon.
Je peux entrer?
- Manon : Mais, ce que mon père n'est
pas là.
- Mme Ronce : J'ai des petits gâteaux.
- Manon : Mais, Attendez. Mme Ronce.

- Mme Ronce : on aime bien les courges ici à ce que je vois. Pffft...(regarde vers le fils) dis-moi, Manon. Il a pas peur à toi, ton Père?
- Manon : peur de quoi?
- Mme Ronce : il sait important que l'ogre emporte les jeunes filles pour les enfermer dans sa forêt Maudite. Et qu'est-ce qu'il en fait, après? Heeemm..tu veux finir comme ça , toi? Oh, non... tu veux pas finir comme ça , ma chérie. Tu vas lui dire à ton gentil papoune, hein? Toi, lui dire de s'en débarrasser avant qu'il ne soit trop tard.
- Manon : (la douleur) Laissez-moi. Dites-lui vous-même. On s'en fiche de vos histoire, nous.
- Mme Ronce : Ha Ha Ha ... Tu t'en ficheras moins quand il t'aura dévorée comme sa pauvre mère à lui. Hop... terminé, plus de Manon ! Ha Ha Ha (l'éclats de rire)
- Le fils : (montrant le visage en colère) heem,,,
- Mme Ronce : Qu'est-ce qu'il a va charmant? imagine qu'il va t'épargner. L'ogre ne reconnaît pas ses propres enfants. Il te déteste toi comme les autres!
- (42:38)
- Manon : ça va ? t'inquiète pas, elle est folle. Ecoute, ça existe même pas, les ogres. En plus, elle devrait se regarder. T'as vu sa tête? C'est elle qui ressemble à une sorcière.
- Le fils : c'est pas possible qu'il me déteste?
- Manon : Mais non, qu'est-ce que tu racontes?
- Le fils : T'es sure?
- Manon : Oui, tous les pères ont de l'amour pour leur enfant.(embrassé le fils)
- Le fils : (surpris) Oh !
- (43:10)
- Manon : ils sont bons, nos gateaux? Ah? Vous en voulez encore? Tenez, et voilà! Ces sales gateaux, hop ! (jeter le reste du gâteau) c'est terminé!
- Manon et fils : Ha Ha Ha (l'éclats de rire)
- Manon : Elle t'impressionne encore, la vieille bique ?
- Le fils : Tiens, c'est pour toi (donnerdes pommes)
- Manon : comment tu fais? Eh non, arrête. Pas l'oiseau, le pauvre.
- Manon et fils : Oh ! (surpris)
- Le fils : Hé !Hé !
- Manon : Les soldats
- Le fils : ils font quoi ?
- Manon : tu vois pas? Ils tirent sur les oiseaux.
- Le fils : Et alors, c'est bon, les oiseaux.
- Manon : ils les mangent même pas. Regarde! C'est juste pour s'amuser.
- (44:38)
- Les soldats : He He He ! Ha Ha Ha
- Le fils : Oh, Manon. Regarde!
- Les soldats : Ha Ha Ha
- Mme Ronce : Oui, monsieur! Dans l'école. Enfin, l'hôpital. Oh dieu sait ce qu'il fera aux blesses.
- Le sergent : Attendez, Madame. Reprenons calmement.
- Mme Ronce : J'ai si peur, Monsieur (en pleurant). Protégez-nous. Y a que vous qui en soyez capables. Oh, je vous en supplie (Hu Hu Hu)
- Le sergent : Ah ! Non...

- Mme Ronce : protégez-nous! (47:31)
- Manon : Ah !
- Le fils : c'est quoi?
- Manon : Oh, non !
- Le fils : arrghhh (faire peur)
- Manon : Arrête! Il va nous sauter dessus.
- (45:52)
- Le soldat : Alerte! Ça vient de la réserve.
- Les soldats : Venez, les gras! Chargez! (46:13)
- Le docteur : c'est Mme Ronce n'a plus toute sa tête.
- Le sergent : Peut-être. Mais notre attaque, alors qui voulez vous ce soir? Hmmm... une provocation pareil! Que sont neutralizer un de nos chiens n'est pas à la portée de tous n'importe qui.
- Le docteur : je vous ça sûre que ce n'est pas lui, il n'a pas quitté son lit. il n'a même pas repris connaissance.
- Le sergent : Oui. Effectivement.
- Le docteur : Voyez, sergent.
- Le sergent : Enfin, il a quand même pas l'allure commode, votre gaillard. Vous avez la description la petite dame n'a pas exagéré.
- Le docteur : Écoutez, euh...
- Le sergent : Allez. je sais ce que vous pensez, docteur. Si on éliminait tous le type qui ont la mine patibulaire, on n'aurait plus grand monde.
- Les soldats : HaHa Ha (l'éclats de rire)
- Le sergent : Eh bien, je ne vous derange pas plus longtemps. Surveillez-le quand même, l'homme des bois. De rien, je ne veux pas d'histoires. Entendu? Et pas de désordre.
- Le docteur : Ne vous inquiétez pas, sergent. Hussshhh....
- Le docteur : Alle, c'est arrange. Tout va bien
- Le fils : Hu Hu Hu ... Lululu... alors, tu as entendu?
- Manon : Dis? Qu'est-ce qu'il arrive à ta mère ?
- Le fils : je ne sais pas. Elle peut pas parler. Elle est dans l'outre-monde.
- Manon : Oui, évidemment. Mais ton père ne t'a jamais rien dit ?
- Le fils : Père? Ah, non. Dit qu'il parle d'elle, il se met tout blafard. Et il me corrige maximalement.
- Manon : Hein ? mais pourquoi?
- Le fils : je ne sais pas c'est comme ça. Ce serait bien que vous pouvez parler si vous me répondait des mots comme toi.
- Manon : Comment ça, te répondre avec des mots?
- Le fils : On pourrait parler ensemble, comme avec toi.
- Manon : mais qu'est-ce que tu peux parler avec ta mère puisqu'elle est mort ?
- Le fils : Et alors, tu leur parler pas, to à ceux de l'outre-monde quotidien? Qu'est-ce que t'as?
- Manon : Attends, ceux de l'outre-monde? Tu veux dire, tu parles à des fantômes ?
- Le fils : Bah, Oui.
- Manon : mais tu les vois, comme ..comme tu me vois là, en ce moment ? et ta mère aussi, tu la vois en vrai?
- Le fils : Bah, Oui. En vrai. Comment tu que je la voie? Hi Hi Hi (l' éclat de rire)
- Manon : mais pourquoi tu me l'as pas dit plutôt? Je croyais pas que ça existait, les fantômes.

- Le fils : eux important savent que vous existez. C'est pour ça qu'ils m'ont envoyé par d'ici
- Manon : Oh ! t'as de la chance. J'aimerais bien les voir que tu pourras m'emmeener ?
- Le fils : Ah, oui. Moi aussi, j'aimerais qu'ils te voient.
- Manon : Ehmm.... Muach (s'embrasser) si ton coeur, si ton père s'était pas blessé, on se serait peut-être jamais contre.
- (49:42)
- Courge : Ah ... Ah ... (vouloir se libérer) Oh, qu'est-ce que je fais là? Ah, écorcheurs, charognards
- Une infirmiere : Ah... Ah (peur)
- Courge : Laissez-moi partir!
- Tout les gens : Ah..Wah (surpris)
- Courge : Ah.... Woaaaaa.... Déligotez-moi. Têtes à mornifles, houspilleurs de boyaux! Faces de crottins ! emplâtrés de sangsues ! sangsues, emplâtrés de sangsues.
- (50:52)
- Manon : Woha... Oh ! Bonjour, Monsieur.
- Courge : Qu'est-ce que c'est ça?
- Le fils : c'est.... c'est Manon ! ah....
- Courge : Tu mijotes dans mon dos pendant qu'ils me torturent ? Qu'est-ce qu'elle fait là ici?
- Manon : OH!
- Le fils : Je.. je...
- Courge : Silence! Hors d'ici termine disparais ou je t'avale en commençant par les orteils des pattes. Arrrggghhh..... (Faire peur de Manon)
- Manon : AH !AH !
- Courge : Arrgghhh... ehm Ha Ha
- (51:46)
- Manon : Papa! Papa !
- Le docteur : Eh bien, regarde un peu ce que tu fais
- Manon : Là-haut, dans la chambre
- Le docteur : Ehmmmm
- (52:09)
- Courge : Laissez-moi partir
- Le docteur : personne ne vous retient. Voyez vous-même l'état de votre jambe. quand vous serez sur pied. Vous irez où bon vous semble. En attendant, je vous prie de vous tenir tranquille.
- Courge : c'est pas besoin de vos rafistolages de palette.
- Le docteur : sans doute, ne pas si votre fils ne vous avait pas amené ici. Vous seriez sûrement mort alors détendez-vous, mon vieux. Essayez d'en profiter. C'est pas si désagréable tout même.
- (52:45)
- Courge : me lorgne pas comme ça, toi !
- Le fils : Père ?
- (53:32)
- Manon : ça va ? T'inquiète pas. Viens, viens il faut que tu te sauves. Je sais où tu peux te cacher. Il te trouvera pas et s'en ira.
- Le fils : mais je vais pas laisser père.
- Manon : Quoi, père ? mais comment tu pas dire ça. T'as vu ce qu'il a fait? Il a faille t'étrangler. Allez, viens! tu vois pas, c'est un ogre, un vrai. Elle avait raison, a vieille Ronce.
- Le fils : Et son amour ?
- Manon : Quoi?

- Le fils : t'as dit qu'elle avait pas raison. T'as dit que tous les pères d'amour leur enfant.
- Manon : j'ai dit ça parce que je savais pas. Lui, c'est pas pareil. S'il avait de l'amour pour toi. Il serait pas comme ça. Je t'assure
- (54:58)
- Courge : Qu'est-ce qui te prend à me baver dessus comme une limace? T' imagine pas bouger d'ici. Essaie et je t'attache par les poils de la tête, tout emplâtré que je suis. T'as compris?
- (55:23)
- Le docteur : Manon, ne reste pas comme ça. A quoi ça sert ? tu vas pas un peu dehors ? tu sais qu'il y des choses contre lesquelles on ne peut rien. Ça n'est pas si simple. C'est son père, tu comprends. Malgré tout
- Manon : t'aurais pas dû l'amener ici
- Le docteur : Manon, bientôt. Je vais lui enlever son plâtre. Je ne crois pas qu'Il ne restera pas ici. Tu dois être raisonnable. Tu pense à ton ami, hein? Pour lui aussi, ça doit être difficile.
- Manon : c'est quoi?
- Le docteur : c'est pour l'aider à bien dormir
- Manon : ça fait dormir?
- Le docteur : He He He (l' éclat de rire) il faut tu même bien qu'on l'aide à se tenir tranquille, non ?je lui porte ça et je dois file à l'hôpital, s'il y a un problème, tu viens me chercher et ne t'inquiète pas, ça ira ?
- Manon : oui, oui ...
- Le docteur : ça va peut-être s'arranger, hein?
- (56:46)
- Manon : il dort vraiment bien. Tu viens? Viens !Excusez-moi, je n'aurais pas dû dire ça sur ton père. C'est ton père, je sais. Mais qu'est-ce qu'on fait alors? Bientôt et ça guérir qu'il va repartir dans la forêt avec toi. Et tout redeviendra comme avant. Et nous, on ne sera plus jamais.
- Le fils : sauf si je le retrouve
- Manon : quoi ? sit u retrouves qui?
- Le fils : son amour. S'il l'avait comme les autres, il ne serait pas comme ça, pareil?
- Manon : Ben, non.
- Le fils : alors, c'est qu'il l'a perdu ou cache quelque part. Je vais le retrouver, je vais la retrouver cacheait et je lui glisserai dans sa soupe pour lui remettre de donc.
- Manon : c'est ... c'est possible, ça
- Le fils : si moi, j'en ai un, lui aussi, il en a
- Manon : tu me promets?
- Le fils : AH ?
- Manon : qu'on se reverra, tu me promets?
- Le fils : je te promets,
- (58:33)
- Courge : practice plus jamais avec ces surnois, fils. Même si un arbre m'aplatit ou si la foudre me grille.
- Le docteur : attention, Courge. Elle est encore fragile. Soyez prudent
- Manon : Attends!
- Le docteur : peut-être qu'il revient, hem.. qui sait?
- (58:33)

- Le fils : Oh ! Père, il est où, ton amour? Dis-le moi. Où est-ce qu'il se cache?
- Courge : mooches à crottin. Je vous écraserai tous. Lâche-moi! Sournois! Têtards ! lâchez-moi! Ah.. ah....
- (01:00:50)
- Le fils : Père !
- Courge et fils : HE HE HE (s'embrasser)
- (01:01:06)
- Courge : Enjambe ta culotte, fils, il y a à faire.
- (01:01:20)
- Le fils : Mère.. Mère.. Mère..! AH....
- Le corbeau: Argghh....
- Le fils : Hé! Tu sais que picorer ou quoi?
- Le corbeau : Argghh....
- Le fils : Arrête de te secouer comme ça, laisse-moi te regarder. C'est rien. Attends, voilà. Ça va se réparer tout seul. Et après tu pourras voler comme avant.. He He ... Quand tu marches, on dirait les cheveux de Manon.
- Le corbeau : Argghh.... (il essaie de dire Manon)
- Le fils : Non, Manon.
- Le corbeau : Argghh.... (il essaie de dire Manon)
- Le fils : Ha Ha Ha ... c'est ça Manon.
- Le corbeau : Argghh Ma....noo.... (il essaie de dire Manon)
- Le fils : Manon... Hé, mais..
- (01:02:35)
- Le fils : Si tu trouvé quelque chose qui ensemble un amour. Tu le pousses pas là, fais attention, hein? Hm... non, ça peut pas être ça. Il y a rien d'autre?
- Le corbeau : Argghh
- Le fils : Hmmm.. mais où il peut-être, alors? Chuut..
- Courge : Tétais passé où? T'as ramené à rôtir ?
- Le fils : Je Je ...
- Courge : Hmmm
- Le fils : HéHé
- Le corbeau: Argghh
- Courge : Ha ... Ah ! (surpris) ne pas fuyez. je vais t'écraser! Croasseux du diable!
- Le corbeau : Argghh
- Courge : Donne ça !
- Le fils : On tue pas les animaux quand on n'a pas faim
- Courge : Quel animal ? tu vas pas exister les demons qui l'envoient
- Le fils : Elle est à moi. Laisse-la
- Courge : Serpent. Tu sers l'outremonde que tu es vie. Ils ont emporté ta mère et toi... ingrat , sois maudit!
- (01:04:15)
- Le Corbeau : HUUUU....arghhh
- Le fils : Hé, ça va. Il nous suivra pas ici. Hem.... Comment je vais faire, maintenant? Manon.... (sambal memegang sapu tangan)
- Le corbeau : Argghh Ma....noo.... (il essaie de dire Manon)
- Le fils : Qu'est-ce que t'as? Attends! Laisse-voir .. Ha Ha ... Oui comme ça, vas-y! ouais! Ça y est, t'est guérie.
- Le corbeau : Argghh
- Le fils : Vas-y. tu peux y aller, toi. Et surtout, tu te poses pas sur les fils.
- (01:05:33)
- Courge : Arrgh... AH! AH ... AH..... maudit! Fils de d émon, serpent!
- Le fils : C'est là. Oh, C'est là! Ha Ha Ha Oh ! (surpris) euhmmm... AH! OH! Ouah Mère? Mère! (memeluk Ibu)

- (berbicara pada Ibu) T'as vu? Il y a que tes os. Rien d'autre. Et l'amour de père, il est où? C'est possible qu'il ait pas d'amour? C'est ça? C'est possible?
- (01:09:16)
 Courge : Regarde ce que j'ai trouvé. Oh voilà.... Tu vas voir que j'installer n'aura plus un seul courant d'air. Oh.. Ha Ha Ha
- Mère : Hoahahah. Hihii
 Courge : tu verras, tu seras bien ici. (le son d'un enfant qui pleure) Non ! Non, hiks hikss (en pleurant) non..non..... arrrghhh..... hoahh... arghhh
- (01:10:50)
 Le fils : Mère, non, attends! Et le docteur? Pourquoi tu n'as pas été au village? Le docteur aurait pu te guérir (parler à sa mère).
- (01:11:11)
 Mme Ron : ils sont là-haut au dessus. Elle est avec Courge !
 Un homme : AH... Ha..... Courge, qu'est-ce que tu fais là? (en colère)
 Mère : Père, arrête !
 Un homme : ce qu'est la dire que je veux te voir tourner autour de ma fille. T'as pas compris?
 Mère : Père! Ah
 Un homme : Je vais te déboucher les oreilles. tu vas rien!
 Mme Ronce : au feu....
 Un homme : attends un peu !
 Mère : Par ici, viens!
 Un homme : je vais te mettre la tête dans le bon sens. Espèce de moins que rien!
 Mme Ronce : au feu....
 Mère : Ah..Hoahhh oh non.. (en pleurant)
 (01:12:43)
- Courge: Ah, maudit! qu'est-ce que tu fais là?
 Le fils : J'ai vu mère
 Courge : Tais-toi, outrageur!
 Le fils : J'ai vu les corneilles de fumée qui vous avez au village poursuivaient, et tu me parlais quand j'étais dans le ventre, Mère. Et quand elle était avec moi sur la paillasse. Tu voulais la faire boire.
 Courge : Qu'est-ce que tu dis?
 Le fils : C'est mère. Elle m'a tout montré.
 Courge : Sorcellerie. Oh... Oh ...
 Le fils : Elle est plus ici.
 Courge : Où elle- est? Montre-la moi, je veux la voir.
- (01:13:34)
 Courge : Tu la vois?
 Le fils : Non...
 Courge : Pourquoi, elle vient pas?
 Le fils : Elle va venir, père. J'en suis sûr qu'elle va venir.
 Courge : Tu gardes bien l'œil aux quatre coins.
 Le fils : Oui, père. Petite mère. Je t'en supplie, montre-toi. Allez, montre-toi. Père, Père. Elle est là.
 Courge : Ah, Quoi? Où? Où?
 Le fils : Là-bas
 Courge : Où ça? Je vois rien avec diable cette neige
 Le fils : Là, en plein milieu
 Courge : Ah... Ah
 Le fils : Mais non, père!
 Courge : Oh! (memeluk pohon) hem... il ya rien ici. On va chercher ailleurs. Avance. Qu'est-ce qu'il y a? tu la vois?
 Le fils : Père! On a fait toute la forêt. Il faut rebrousser

- Courge : Si tu l'as vue, je veux la voir aussi. Avance. Oh! Fais attention.
- Le fils : Mais ce que.... t'es lourd.
- Courge : Mes jambes me quittent sans prévenir, le fils.
- Le fils : Père!
- (01:16:17)
- Le fils : Père! Il faut que les corps s'engraisse. Si tu veux pas que l'outre-monde t'emporte. Père, tu vas la voir. Je veux t'aider, on va retourner l'attendre ensemble. Elle va revenir et tu la verras. Hem...Oh Manon.. Manon! .. Manon!... Manon! .. Manon! Eheh (appelant) Hé! Manon!
- Le corbeau: Maa.... Nooo....n
- Le fils : Manon ? tu m'as entendu? Regarde, c'est le mouchoir de Manon.
- Le corbeau: La Corneille crie "Manon"
- Le fils : il faut, tu dois la ramener avec son père. Approche-toi. Tu lui dis "Docteur". Dis "Docteur".
- Le corbeau : Elle essaie de dire "Docteur"
- Le fils : C'est ça "Docteur". Docteur. Non n'est pas, c'est pour que Manon te reconnaisse.
- Le corbeau : Manon
- Le fils : Oui, Manon. Et aussi docteur. Tu vas au village, hein! au village..là-bas!
- (01:18:20)
- Les soldats : "On rentre à la maison. Fini la discipline, les patates soir et midi. On va retrouver nos cherries" (chanter des chansons).Dorr. Door ... (le son des coups de feu)
- Le docteur : Non, mais qu'est-ce que vous faites? Mais arrêtez
- Le corbeau : Aarrghh....
- Les corbeaux : Ma... nooo...n ...
- Manon
- M. Crétin : Regardez, malediction! C'est le sort, c'est le sort qui se retourne
- Mme Ronce : Taisez-vous, Crétin. Vraiment, ils croient n'importe quoi, ces imbéciles.
- Un fils : Eh ... Manon..Manon !
- Manon : AH
- Le corbeau : Manooon..
- Les enfants : Waaaouuhhhhh....!
- Les corbeaux : Manon, Manon.....
- Manon
- Le corbeau : Manooon.... Docteur...
- Manon : Quoi, qu'est-ce que tu dis?
- Le corbeau : Manooon....
- Docteur.....
- Manon : Mais, qu'est-ce qu'il se passe? Il lui est pas arrive quelque chose?
- Mme Ronce : Ah...Ah... au secours!
- Manon : Hé, attends-moi! et va pas trop vite quand même. Attends un peu. Je peux pas voler, moi. aargghh.... Ah. Oh ? Allô, il y a quelqu'un? Oh ?Oh ? Hé, oh!
- (01:22:09)
- Le fils : Manon!
- Manon : Ah
- Le fils : Hé! Hé! Hé!
- Manon et Fils : Hé.. Hé... Hé...
- Manon : Ah! (surpris) woahaa...(peur) Ah! (surpris)
- Le fils : N'aie pas peur, il bouge plus. Il ouvre même plus les yeux.
- Manon : Tu sais ce qu'il a? peut-être, on devrait l'emmener? On trouvera de l'aide ...
- Le fils : Non! Et toi, tu peux pas m'aider à le guérir?
- Manon : moi, mais comment tu veux que je fasse? Je.. je ne sais pas faire.

Le fils : t'as bien déjà vu faire ton
père.

Manon : Bah, non, pas trop
(01:23:20)

Manon : viens voir, il ouvre les yeux.

Courge : Qu'est-ce qu'elle fait là?
Aarghhh..

Manon : Ah!

Le fils : Père, elle essaie de te
soigner.

Courge : Tu m'enlèveras pas mon
fils, ogresse. Aarghhh.....

Le fils : Père, arrête! Oh !Oh ! allez-
vous en d'ici! Va t'en fils.
Père! Père!

Le corbeau : Manoon....

Manon et Fils : Ha Ha Ha....

Le fils : Mais on va revenir vous voir,
hein? On s'en va pas pour
toujours. Au revoir, mère! au
revoir, père! À bientôt.

RÉSUMÉ

**L'ACTE DE PAROLE EXPRESSIVE
DANS LE FILM LE JOUR DES CORNEILLES
DE JEAN-FRANÇOIS BEAUCHEMIN**

**Par :
Riska Meliana
13204241048
RÉSUMÉ**

A. INTRODUCTION

La communication est une interaction entre deux personnes ou plus. La communication se déroule bien si le message de la locuteur peut être bien transmis de l'interlocuteur. Il existe beaucoup de l'acte de paroles, l'un de ces actes de paroles est l'acte de parole expressive. L'acte de parole expressive est trouvé dans la vie quotidienne ou dans un film. L'un des films qui contient beaucoup de l'acte de paroles est le film *Le Jour des Corneilles* de Jean-François Beauchemin.

Le film *Le Jour des Corneilles* raconte la vie d'un garçon qui vit dans la forêt avec son père. Dans le film *JC*, on a trouvé beaucoup d'acte de paroles expressives. On explique ci-dessous l'un des exemples d'acte de paroles expressives dans le film *JC* :

(1) *Manon* : ***Bonjour, Monsieur***
Courge : *Qu'est-ce que c'est ?*

Le dialogue (1) se passe entre Manon et Courge dans la chambre de Courge. Manon a dit “*Bonjour, Monsieur*” à Courge quand Manon entre dans la chambre. La venue de Manon lui fait d’être très étonné et alors il fait demander. Cet énoncé est inclus dans l’acte de parole expressive car il a but de saluer.

Basées sur l’explication de dialogue (1), les paroles qui contiennent les actes expressives dans ce film sont les objets de cette recherche, qu’on va tous expliquer dans ce mémoire dont les buts sont :

- 1) décrire les types de l’acte de parole expressif dans le film *Le Jour des Corneilles* de Jean-François Beauchemin.
- 2) décrire les fonctions de l’acte de parole expressif dans le film *Le Jour des Corneilles* de Jean-François Beauchemin.

D’après l’explication auparavant, cette recherche a pour but de décrire les types et les fonctions de l’acte de parole expressive dans le film *Le Jour des Corneilles* de Jean-François Beauchemin. Le sujet de cette recherche est tous les paroles dans le film *JC*. L’objet de cette recherche est tous les paroles qui contiennent les actes de paroles expressives dans le film *JC*.

B. DÉVELOPPEMENT

La pragmatique est une étude de la linguistique qui étudie la structure du langage. Levinson (via Zamzani, 2007: 18-19) explique que la pragmatique est l’étude de la capacité de l'utilisateur de la langue pour connecter les mots avec le contexte approprié. Parker (via Wijana et Rohmadi, 2009: 4) explique que la pragmatique est l’étude la relation entre la langue et le contexte utilisé

pour communiquer. D'après ces définitions, on peut conclure que la pragmatique est l'étude de la marque sonore qui est utilisé pour communiquer dans certaines situations.

Le contexte a un rôle très important dans l'analyse de la pragmatique et il peut déterminer un sens, un but et une fonction de parole dans la communication. Hymes (1989: 65 via Rohali,2001:113) divise les composants de paroles tels que les participants (P), l'acte (A), la raison (R), le locale (L), l'agents (A), la norme (N), le ton et le type (T). Searle (via Putrayasa,2014:87) explique que l'acte de parole est les actions qui peuvent être réalisées par locuteur ou interlocuteur. Ensuite, Searle (dans Wijana et Rohmadi,2009:21-26) divise l'acte de parole en trois catégories, ce sont l'acte de locution, l'acte d'illocution et l'acte de perlocution.

On utilise l'acte de parole expressive pour exprimer ce qu'il ressent à travers d'une communication. il existe beaucoup de types de l'actes de paroles expressive, l'acte de parole expressive dans le film *Le Jour des Corneilles* est divisée en 15 catégories, ce sont l'excusé (2 données), la réfutation (1 donnée), la sympathie (2 données), l'acception (3 données), l'autorisation (1 donnée), la colère (7 données), le blâme (15 données), le néglige (1 donnée), l'accuser (1 donnée), le refus (1 donnée), la peur (1 donnée), la salutation (8 données), la prière (2 données), le désir (4 données), la malédiction (1 donnée). En outre, l'acte de parole expressive a 5 fonctions, cela a pour but d'exprimer l'excusé (1 données), la sympathie (1 donnée), l'attitude (8 données), la salutation (1 données), le souhaite (2 données).

Cette recherche est la recherche descriptive qualitative. La source des données de cette recherche est le film *Le Jour des Corneilles*. Les données sont tous les paroles qui contiennent les actes de paroles expressives dans le film *Le Jour des Corneilles*. Le sujet de cette recherche est tous les paroles parlé par personnages dans le film *Le Jour des Corneilles*. L'objet de cette recherche est les actes de paroles expressives dans le film *Le Jour des Corneilles*. Les données sont collectées par la méthode d'écoute attentive en appliquant la technique d'écoute attentive sans participation du chercheur (SBLC) et la technique de note. Pour analyser on utilise la méthode référentielle en appliquant la technique de pouvoir de l'élément décisif (PUP) et la technique de comparer l'élément. La validité de cette recherche est basée par la validité sémantique et la fiabilité stabilité de donnée est examinée par l'expert jugement.

Après avoir analysé les données sur les types et les fonctions de l'acte de paroles expressives, on a trouvé 15 types et 6 fonctions de l'acte de paroles expressives dans le film *JC*. On explique quelques exemples des types et des fonctions de l'acte de paroles expressives dans le film *JC* comme les suivants.

1) L'acte de parole expressive de l'excuse

Les types et les fonctions de l'acte de parole expressive de l'excuse. L'intention de locuteur peut exprimer ses sentiments par la parole. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer des excuses car avoir blessé les sentiments du interlocuter. Dans cette film, on a trouvé 2 actes de paroles

expressive de l'excuse. Voici l'un des exemples l'acte de parole expressive de l'excuse comme suivant.

- (2) Le docteur : *ça suffit ! Courge n'a tué personne.*
Je suis parfaitement désolé pour votre frère ...
 Mme Ronce : *Mais alors, c'était pour protéger sa fille.*

Le dialogue (2) se passe entre Docteur et Madame Ronce la salle de travail de Docteur de la journée. Madame Ronce et les membres du village sont venus au bureau du docteur. ils sont en colère parce que le docteur a aidé Courge. Docteur a dit "*Je suis parfaitement désolé*" avec l'intention de s'excuser pour la catastrophe. Cet énoncé a l'intention pour exprimer l'excuser en utilisant la phrase déclarative.

2) L'acte de parole expressive de la réfutation

Les types et les fonctions de l'acte de parole expressive de la réfutation. L'intention de locuteur peut exprimer ses sentiments par la parole. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer l'évaluation par le locuteur du mauvais comportement de interlocuter. Dans cette film, on a trouvé 2 actes de paroles expressive de la réfutation. Voici l'un des exemples l'acte de parole expressive de la réfutation comme suivant.

- (3) M. Le Maire : *Calmez-vous, Mme Ronce...*
 Mme Ronce : *Vous aussi, vous le défendez? ...*

Le dialogue (3) se passe entre Monsieur Le Maire et Madame Ronce la salle de travail de Docteur de la journée. Madame Ronce et les membres du village sont venus au bureau du docteur. ils étaient en colère parce que le docteur a aidé Courge. Monsieur Le Maire se calmé la colère de Madame

Ronce et les membres du village. Mais Madama Ronce a dit "*Vous aussi, vous le défendez?*" avec l'intention d'exprimer la colère pour car Monsieur Le Maire est considéré comme défendant de Courge. Cet énoncé a l'intention pour exprimer la colère en utilisant la phrase eksklamatif.

3) L'acte de parole expressive de la sympathie

Les types et les fonctions de l'acte de parole expressive de la sympathie. L'intention de locuteur peut exprimer ses sentiments par la parole. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer sentiments de la sympathie à cause du malheur ou de la catastrophe se passé dans la vie de interlocuter. Dans cette film, on a trouvé 2 actes de paroles expressive de la sympathie. Voici l'un des exemples l'acte de parole expressive de la sympathie comme suivant.

- (4) Le fils : (*il veut jeter un oiseau*)
 Manon : ... *Eh non, arrête. Pas l'oiseau, le pauvre.*

Le dialogue (4) se passe entre Manon et Fils parlent sous l'arbre du matin. Fils a vu et a l'intention du jeter de l'oiseau avec une pierre. Manon a dit "*Pas l'oiseau, le pauvre*" avec l'intention exprimer sentiments de la sympathie pour l'oiseau malheureux. Cet énoncé a l'intention pour exprimer de la sympathie en utilisant la phrase déclarative.

4) L'acte de parole expressive d'accepter

Les types et les fonctions de l'acte de parole expressive d'accepter dans cette film s'accordent à l'intention de locuteur. on peut exprimer ses sentiments à travers la parole. La parole de la transmission par la locuter est

utilisé pour exprimer une attitude d'accepter à ce que interlocuter a dit. On a trouvé 3 actes de paroles expressive d'accepter dans cette film. Voici l'un des exemples de l'acte de parole expressive d'accepter.

- (5) Le doctor:... *N'est-ce pas, Manon? Manon, je compte sur toi.*
 Manon : **d'accord, d'accord.**

Le dialogue (5) se passe entre Docteur et Manon dans la chambre du patient du matin. Docteur se présenté à Manon avec Fils. Docteur demande à Manon d'accompagner Fils pendant les soins de son père. Ensuite, Manon a dit "*d'accord, d'accord*" avec l'intention que Manon accepte la demande de Docteur. La parole est une acte de parole expressive d'accepter car Manon a dit "*d'accord*". Cet énoncé a l'intention pour exprimer l'accepter de Manon en utilisant la phrase inttérogative et déclarative.

5) L'acte de parole expressive d'autoriser

Le type et la fonction de l'acte de parole expressive d'autoriser. L'intention de locuteur peut exprimer ses sentiments par la parole. La parole de la transmission par la locuter est utilisé pour exprimer une attitude d'autoriser ce que interlocuter veux. Dans cette film, on a trouvé 1 acte de parole expressive d'autoriser. On explique l'acte de parole expressive d'autoriser comme suivant.

- (6) Le fils : *Père, je peux ?*
 Courge : **heeemm.**

Le dialogue (6) se passe entre Courge et Fils à la cour de Cabane du matin. Fils s'approché de son père pour demander la permission d'aller à la chasse. Courge a dit "heeemm" avec l'intention que donner la permission. La

parole est une acte de parole expressive d'autoriser car Courge a dit "Hemmm". Cet énoncé a l'intention pour exprimer l'autoriser de Fils en utilisant la phrase déclarative.

6) L'acte de parole expressive de la colère

Les types et les fonctions de l'acte de parole expressive de la colère. L'intention de locuteur peut exprimer ses sentiments par la parole. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer des sentiments de déteste et de la colère avec quelques choses ne coresspond pas à ce que interlocuter veux. Dans cette film, on a trouvé 7 actes de paroles expressive de la colère. Voici l'un des exemples l'acte de parole expressive de la colère comme suivant.

(7) *Courge* : ***Arrête de tout y est avec tes questions!***
Le fils : *Si, si Père. ça peut pas exister des sortes de.. choses ...*

Le dialogue (7) se passe entre Courge et Fils devant la cabane du matin. Il demande à propos de quelques choses qui existent en dehors de la forêt continuellement. Courge a dit "*arrête de tout y est avec tes questions!*" avec l'intention d'exprimer de la colèrede Courge à la question continuellement que donner par Fils. La parole est une acte de parole expressive de la colère car Courge a dit "Arrête de tout y est avec tes questions!" suivre de la parole avec un ton de fort. Cet énoncé a l'intention pour exprimer la colère de Courge en utilisant la phrase eksklamatif.

7) L'acte de parole expressive du blâme

Les types et les fonctions de l'acte de parole expressive du blâme. L'intention de locuteur peut exprimer ses sentiments par la parole. La parole

de la transmission est utilisé pour exprimer des sentiments de déteste et de la colère avec quelques choses ne coresspond pas à ce que interlocuter veux. Dans cette film, on a trouvé 15 actes de paroles expressive du blâme. Voici l'un des exemples l'acte de parole expressive du blâme comme suivant.

(8) Le fils : *(Renifler de l'odeur de Manon)*
 Manon : *Arrête de renifler. Oh beuurghh,,,MERDE !*

Le dialogue (8) se passe entre Manon et Fils au bord de la route se dirigent vers chez Manon du matin. Manon est en colère à cause du comportement bizarre de Fils qui le renifle. Jusqu'à ce que Manon se sent éccœuré. Manon a dit "MERDE !" avec l'intention d'exprimer une attitude du colère avec le type de l'acte de parole expressive du blâme. Cet énoncé a l'intention pour exprimer la colère de Manon en utilisant la phrase eksklamatif.

8) L'acte de parole expressive du néglige

Le type et la fonction de l'acte de parole expressive du néglige. L'intention de locuteur peut exprimer ses sentiments par la parole. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer l'attitude ne se soucie pas et n'a pas obtenu une réponse positive de l'interlocuter. Dans cette film, on a trouvé 1 acte de parole expressive du néglige. On explique l'acte de parole expressive du néglige comme suivant.

(9) Le fils : *Tu sais guérir les jambes?*
 Monsieur 1 : ***Pousse-toi, allez va t'en !***

Le dialogue (9) se passe entre Monsieur X et Fils au bord de la route de la journée. Fils rencontre Monsieur X qui peut l'aider. Et alors, il demande

"*Tu sais guérir les jambes?*" mais Monsieur X ne répond pas aux questions de Fils. Monsieur X a dit "*pousse-toi, allez va t'en !*" avec l'intention d'exprimer une attitude du colère avec le type de l'acte de parole expressive du négliche. Cet énoncé a l'intention pour exprimer la colère de Monsieur X en utilisant la phrase eksklamatif.

9) L'acte de parole expressive d'accuse

Le type de l'acte de parole expressive d'accuse avec la fonction exprime du blâme. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer un mauvais judgement sur quelqu'un qui n'est pas nécessairement la vérité. Dans cette film, on a trouvé 1 acte de parole expressive du blâme. On explique le type de l'acte de parole expressive d'accuse avec la fonction exprime du blâme comme suivant.

(10) *Le docteur* : *Oui bien, si on ne le soigne pas...*
Mme Ronce : *...**Courge est un égorgeur, une bête sauvage!***

Le dialogue (10) se passe entre Docteur et Madame Ronce dans la salle de travail de Docteur du matin. Madame Ronce et les membres du village étaient en colère parce que Docteur avait aidé Courge. Et alors Madame Ronce a provoqué les membres du village dans la salle de travail en accusant de Courge. Madame Ronce a dit "... Courge est un égorgeur, une bête sauvage!...". Cet énoncé a l'intention pour exprimer la colère en utilisant la phrase eksklamatif.

10) L'acte de parole expressive du refus

Le type de l'acte de parole expressive du refus avec la fonction exprime du remerciement. La parole de la transmission est utilisé pour

exprimer de remerciement car avoir obtenu de l'aide et du petit cadeau de interlocuter ou comme une forme de politesse lorsque le rejet. Dans cette film, on a trouvé 1 acte de parole expressive u refus. On explique Le type de l'acte de parole expressive du refus avec la fonction exprime du remerciement comme suivant.

(11) Manon : *Non, merci. J'ai pas trop faim, moi.*
Le docteur : *Manon....*

Le dialogue (11) se passe entre Docteur et Manon la salle à manger du matin. Docteur, Manon et Fils mangent ensemble. Ensuite, Docteur verse des boissons dans la tasse de Fils et Manon. Manon a dit “*Non, merci*” avec l'intention exprimer le remerciement parce que son père a été versé des boissons. Mais la parole prononcé par Manon comme la refuse poli parce qu'il y a le mot "*non, ...*"avant le mot "*merci*". Cet énoncé a l'intention pour exprimer du refus en utilisant la phrase déclarative.

11) L'acte de parole expressive de la peur

Le type et la fonction de l'acte de parole expressive de la peur. L'intention de locuteur peut exprimer ses sentiments par la parole. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer exprimer une attitude mal à l'aise, se sentir menacé et nerveux. Dans cette film, on a trouvé 1 acte de parole expressive de la peur. On explique l'acte de parole expressive de la peur comme suivant.

(12) Le sergent : *Reprenons, calmement.*
Mme Ronce : **J'ai si peur**, *Monsieur (en pleurant) ...*

Le dialogue (12) se passe entre Madame Ronce et Le sergent dans la caserne des soldats de la journée. Madame Ronce est venue à la caserne des soldats et elle a demandé au sergent de la protéger. Elle sent l'âme menacée et ne pas calme de sorte qu'elle ressent la peur de la présence de Courge dans leur village. Madame Ronce a dit "*J'ai si peur*" avec l'intention exprimer la peur parce que la présence de Courge dans le village. Cet énoncé a l'intention pour exprimer de la peur en utilisant la phrase declarative.

12) L'acte de parole expressive de la salutation

Le type et la fonction de l'acte de parole expressive de la salutation. L'intention de locuteur peut exprimer ses sentiments par la parole. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer sentiment heureux de rencontrer ou se séparer avec quelqu'un. Dans cette film, on a trouvé 8 actes de paroles expressive de la salutation. Voici l'un des exemples l'acte de parole expressive de la salutation comme suivant.

(13) Le docteur :*Bonjour. Comment tu t'appelles?*
Le fils : *tu sais guérir les jambes?*

Le dialogue (13) se passe entre Docteur et Fils dans la chambre de l'hôpital du matin. Fils accompagne de son père qui était soigné. Docteur et Fils qui se sont rencontrés la première fois à l'hôpital. Ensuite, Docteur a dit "*Bonjour*" avec l'intention d'exprimer pour saluer en rencontrant quelqu'un. Cet énoncé a l'intention pour exprimer la salutation en utilisant la phrase déclarative.

13) L'acte de parole expressive de la prière

Le type de l'acte de parole expressive de la prière avec la fonction exprime du souhaite. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer du souhaite. Locuteur espère le bonheur ou vouloir quelque chose de l'interlocuter. Dans cette film, on a trouvé 2 actes de paroles expressive de la prière. Voici l'un des exemples l'acte de parole expressive de la prière comme suivant.

(14) Mme Ronce : ... *Oh, je vous en supplie(en pleurant)*
Le sergent : *Ah ! Non*

Le dialogue (14) se passe entre Madame Ronce et Le sergent dans la caserne des soldats de la journée. Madame Ronce est venue à la caserne des soldats et elle a demandé au sergent de la protéger. Elle sent l'âme menacée et ne pas calme car la présence de Courge dans leur village. Madame Ronce a dit "je vous en supplie" avec l'intention exprimer la prière parce qu'elle a supplié le sergent de le protéger. Cet énoncé a l'intention pour exprimer de la prière en utilisant la phrase déclarative.

14) L'acte de parole expressive du désir

Le type de l'acte de parole expressive du désir avec la fonction exprime du souhaite. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer du souhait, de la demande, du miracle et de la malédiction de la locuteur à l'interlocuteur. Locuteur espère le bonheur ou vouloir quelque chose de l'interlocuter. Dans cette film, on a trouvé 4 actes de paroles expressive du désir. Voici l'un des exemples l'acte de parole expressive du désir comme suivant.

- (15) Manon : **J'aimerais bien les voir ...**
 Le fils : *Ah, oui. Moi aussi*

Le dialogue (15) se passe entre Manon et Fils dans la chambre à coucher la nuit. Manon et Fils parlent sur la mère de Fils qui est mort depuis longtemps. Manon espère et demandé à rencontrer avec la mère de Fils. Manon a dit "*J'aimerais bien les voir*" avec l'intention exprimer du désir qu'elle veut rencontrer avec la mère de Fils. Cet énoncé a l'intention pour exprimer du désir en utilisant la phrase déclarative.

15) L'acte de parole expressive de la malédiction

Le type de l'acte de parole expressive de la malediction avec la fonction exprime du souhaite. La parole de la transmission est utilisé pour exprimer du souhait, de la demande, du miracle et de la malédiction de la locuteur à l'interlocuteur. Locuteur espère le bonheur ou vouloir quelque chose de l'interlocuter. Dans cette film, on a trouvé 1 acte de parole expressive de la malédiction. Voici l'un des exemples l'acte de parole expressive de la malédiction comme suivant

- (16) M. Crétin : *(voir les corbeaux) Regardez, **malediction!** ...*
 Mme Ronce : *Taisez-vous, Créтин ...*

Le dialogue (16) se passe entre Manon et Fils au bord de la route de l'après-midi. Monsieur Créтин et Madame Ronce ont vu une foule des corbeaux s'envolent dans les airs dans tout le village. Monsieur Créтин a dit "*malediction!*" avec l'intention qu'il est le conscient d'une malédiction. Cet énoncé a l'intention pour exprimer de la malédiction en utilisant la phrase déclarative.

C. CONCLUSION

Selon l'analyse des données dans le film *Le Jour des Corneilles*, il existe 15 types de l'acte de parole expressive, ce sont l'excuse (2 données), la réfutation (1 donnée), la sympathie (2 données), l'acceptation (3 données), l'autorisation (1 donnée), la colère (7 données), le blâme (15 données), le néglige (1 donnée), l'accuser (1 donnée), le refus (1 donnée), la peur (1 donnée), la salutation (8 données), la prière (2 données), le désir (4 données), la malédiction (1 donnée). Le type de l'acte de parole qui est la plus fréquente utilisée est l'acte de parole du blâme. Il montre que le locuteur (les personnages) dans le film utilise cette type pour exprimer de quelque chose à l'interlocuteur. Donc, l'interlocuteur comprend bien l'intention de locuteur.

Il y a 5 fonctions de l'acte de parole expressive dans le film *Le Jour des Corneilles*. Ces fonctions ont pour but d'exprimer l'excuse (1 données), la sympathie (1 donnée), l'attitude (7 données), la salutation (1 données), le souhaite (2 données). La fonction d'exprimer l'attitude de la colère est la fonction qui est souvent utilisée par le locuteur dans ce film. Il montre que les locuteurs sont les personnages qui aiment exprimer ces colères. Selon ces analyses, le type et la fonction qui est souvent utilisée sont l'acte de parole expressive qui expriment des attitudes avec le type du blâme. Il montre que les événements, les lieux et les temps dans la scène de ce film ont changé fréquemment. Au moment de ces changements, le locuteur exprime l'attitude avec le type du blâme à l'interlocuteur.

D. RECOMENDATION

On espère que cette recherche peut aider les apprenants de la langue française, par exemple pour exprimer des sentiments dans un dialogue, le théâtre ou la vie quotidienne. On espère aussi que cette recherche peut devenir une référence pour les futurs chercheurs et peut les motiver à analyser les autres films, des drames, des bandes dessinées, etc. Alors, On souhaite que l'autre chercheur évalue et perfectionne cette recherche parce que cette recherche analyse seulement les types et les fonctions de l'acte de parole expressif dans le film *Le Jour des Corneilles* de Jean-François Beauchemin.